

**PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*)
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM, DAN *TRADING*
*VOLUME ACTIVITY***

**(Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

SHEZIYANA TASYA
NIM 2020050102012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022)" yang ditulis oleh SHEZIYANA TASYA NIM. 2020050102012 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari, telah dituji dan dipresentasikan dalam Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 21 November 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (SE).

Dewan Penguji Skripsi

Ketua	:	Muhammad Imran SE, M.Ak	(.....)
Sekretaris	:	Jafarudin, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Anggota1	:	Nurjannah, S.Kom., M.Pd.	(.....)
Anggota2	:	Anita Rezki M.Pd	(.....)

Kendari, 07 Desember 2023
Dekan

Dr. Muhammad Hadi, M.H.I.
NIP. 197508152009011011

Visi Program Studi Perbankan Syariah (PBS) :

"Menjadi program studi unggul dalam pengembangan ilmu perbankan syariah yang transdisipliner"



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” yang ditulis oleh Sheziyana Tasya, NIM.2020050102012, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari., telah disetujui oleh pembimbing I dan Pembimbing II untuk selanjutnya siap mengikuti ujian skripsi.

Kendari, 15 November 2023

Dosen Pembimbing I

Muhammad Imran SE, M.Ak

NIP.198611212019031003

Dosen Pembimbing II

Jafarudin, S.Pd., M.Pd.

NIP.199403032020121015

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” di bawah bimbingan Muhammad Imran, S.E., M.Ak., dan Jafarudin, S.Pd., M.Pd., telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 20 November, 2023 M.

6 Jumaidil Awal 1445 H.

Penulis Skripsi,



Sheziyana tasya

NIM. 2020050102012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheziyana Tasya
Nim : 2020050102012
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari,

Pada tanggal : 20 November, 2023 M.

6 Jumaidil Awal 1445 H.

Yang menyatakan



Sheziyana Tasya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022)”** ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari. Tidak lupa pula *shalawat* dan salam bagi junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan bagi kita semua.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tersayang Dasrudin dan ibunda tercinta Asriyani S.Pd., yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak terkait, yakni :

1. Dr. Husain Insawan, M. Ag., selaku Rektor IAIN Kendari, yang telah memberikan arahan dan pembinaan guna keberhasilan studi penulis.
2. Dr. Muhammad Hadi, M. H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, yang telah memberikan dukungan.
3. Alwahidin S. Si., M. Sc., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Kendari. yang senantiasa memberikan motivasi, nasehat, serta saran kepada penulis.
4. Pembimbing I Muhammad Imran, S.E., M.Ak., dan Pembimbing II Jafarudin, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah melayani setiap keperluan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada kepala perpustakaan IAIN Kendari yang telah menyediakan fasilitas studi perpustakaan.
7. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Asriyani, S.Pd. dan Bapak Dasrudin. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan, pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat, dan nasihat serta kata-kata yang sering dilontarkan “*tetap semangat nak*” dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam

- hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan. Sehat selalu dan tolong hidup lebih lama lagi.
8. Adikku tercinta, Muhammad Alif Ramadhan dan Chantika Fadhila. Terimakasih untuk doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis, tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
 9. Beasiswa Generasi Cahaya Pintar (GENCAR) Yang selama ini telah membiayai kuliah penulis hingga selesai.
 10. Bapak Muhammad Imran, S.E., M.Ak., dan Jafarudin, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, serta selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terima kasih, semoga selalu dilimpahkan kesehatan.
 11. Teruntuk teman-teman PBS A angkatan 20 khususnya (Milna, Aidah, Ain, Asti dan Alda) yang telah kebersamai penulis hingga selesai, terima kasih semoga sama-sama di lancarkan sampai akhir perjuangan.
 12. Sahabat KKN nusantara posko 9 Tana Toraja. Terima kasih telah menularkan semangat belajar yang tinggi kepada penulis dan selalu mengapresiasi apapun pencapaian yang penulis raih, semoga bisa bertemu kembali diversi terbaik masing-masing.
 13. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis sederhana ini, diri saya sendiri, Sheziyana Tasya. Seorang

perempuan yang berusia 20 tahun saat menyelesaikan karya tulis ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirmu di dunia, namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan kehadiranmu. Terima kasih sudah menepati janji kepada diri sendiri untuk lulus tepat waktu dan mendapatkan nilai dengan pujian. Mewujudkan impian dari papa yang tidak merasakan bangku perkuliahan dan menjadi sarjana, tapi *you get it Sesi*.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dengan segala kerendahan hati dan senantiasa mengharap ridha-Nya karena hanya kepada-Nya lah tempat kembalinya segala sesuatu. Akhir kata, meskipun telah bekerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan diri pribadi penulis.

Kendari, 18 Oktober 2023

Penulis,



Sheziyana Tasya

NIM 2020050102012

ABSTRAK

Sheziyana Tasya, NIM :2020050102012, Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Dibimbing Oleh: Muhammad Imran, S.E., M.Ak., dan Jafarudin, S.Pd., M.Pd.,

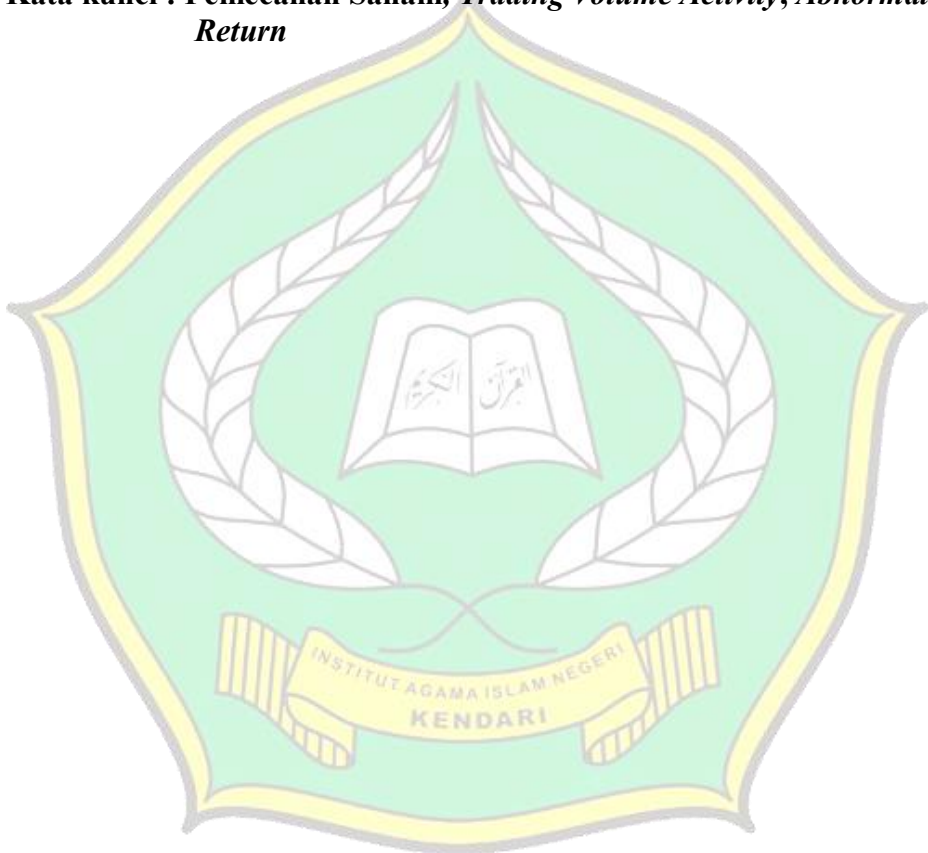
Manajemen perusahaan meyakini bahwa apabila harga saham perusahaan terlalu tinggi, hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan para investor. Oleh karena itu, mereka mengimplementasikan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) dengan tujuan untuk menurunkan harga saham agar lebih menarik bagi para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pertama, adanya *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan. Kedua, perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, dan yang ketiga adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ-45, melakukan pemecahan saham (*stock split*), dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sejumlah 6 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis uji perbedaan dua rata-rata dengan periode pengamatan (*event window*) selama 15 hari, melibatkan $t-7$ (7 hari sebelum pemecahan saham), $t-0$ (hari pemecahan saham), dan $t+7$ (7 hari setelah pemecahan saham).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan terdapat *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham dengan tingkat signifikansi 0,049 pada hari keempat dan 0,020 pada sehari sebelum pengumuman pemecahan saham, serta tingkat signifikansi 0,026 pada hari ketiga dan 0,036 pada hari keenam sesudah pengumuman pemecahan saham. Sedangkan hipotesis kedua berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, dengan tingkat signifikansi 0,056. Pada hipotesis ketiga berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dengan tingkat signifikansi 0,018.

Kata kunci : Pemecahan Saham, *Trading Volume Activity*, *Abnormal Return*



ABSTRACT

Sheziyana Tasya, NIM :2020050102012, The Effect of Stock Splits on Abnormal Stock Returns, and Trading Volume Activity (Study of LQ-45 Index Companies on the Indonesian Stock Exchange that Undertake Stock Splits for the 2019-2022 Period), Faculty of Economics and Islamic Business , Kendari State Islamic Institute, Supervised by: Muhammad Imran, S.E., M.Ak., and Jafarudin, S.Pd., M.Pd.,

Company management believes that if the company's share price is too high, this can reduce investor interest. Therefore, they implemented a stock split policy with the aim of lowering share prices to make them more attractive to investors. This research aims to determine: First, the existence of abnormal returns around the split announcement. Second, the difference in abnormal returns before and after the stock split announcement, and third, there is the difference in trading volume activity before and after the stock split announcement.

The population in this study includes all companies listed on the LQ-45 stock index, undergoing a stock split, and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2022 period. Sampling was carried out using a purposive sampling method, where based on predetermined criteria, 6 companies were obtained as samples. The analytical method applied is a two-average difference test with an observation period (event window) of 15 days, involving t-7 (7 days before the stock split), t-0 (day of the stock split), and t+7 (7 days before the stock split). days after the stock split).

The results of this study show that the results of the Wilcoxon signed ranks test show that there are abnormal returns around the stock split announcement with a significance level of 0.049 on the fourth day and 0.020 on the day before the stock split announcement, as well as a significance level of 0.026 on the third day and 0.036 on the sixth day after the announcement. stock split. Meanwhile, the second hypothesis is based on the results of the paired sample t-test, there is no significant difference between abnormal returns before and after the announcement of the stock split, with a significance level of 0.056. The third hypothesis based on the results of the Wilcoxon signed ranks test shows

that there is a significant difference between trading volume activity before and after the announcement of the stock split with a significance level of 0.018.

Keywords: *Stock Split, Trading Volume Activity, Abnormal Return*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Definisi Operasional	13
1.7 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
2.2 Landasan Teori	27
2.2.1 Pasar Modal	27
2.2.2 Saham.....	27
2.2.2.1 Keuntungan Investasi Saham	29
2.2.2.2 Kerugian Investasi Saham	30
2.2.2.3 Prinsip-Prinsip Investasi dalam Al-Qur'an	31
2.2.3 Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	33
2.2.3.1 Tipe Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>).....	34
2.2.3.2 Tujuan Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	36
2.2.3.3 Manfaat Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>).....	36

2.2.3.4 Kerugian Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	37
2.2.4 Teori Motivasi Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	37
2.2.4.1 <i>Signaling Theory</i>	38
2.2.4.2 <i>Trading Range Theory</i>	39
2.2.5 <i>Abnormal Return</i>	40
2.2.6 <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	44
2.2.7 Indeks Saham LQ-45	45
2.3 Kerangka Pikir	46
2.4 Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	56
3.5 Desain Penelitian	59
3.6 Analisis Data	60
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	64
3.6.2 Uji Normalitas	64
3.6.3 Uji Hipotesis	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	69
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian	69
4.1.2 Deskripsi Umum Perusahaan yang Melakukan (<i>Stock Split</i>)	71
4.2 Analisis Data	77
4.2.1 Uji Deskriptif	77
4.2.2 Pengujian Hipotesis	82
4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama	82
4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua	84
4.2.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	86
4.3 Pembahasan	89
4.3.1 <i>Abnormal Return</i> Disekitar Pengumuman Pemecahan Saham	89
4.3.2 <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	91

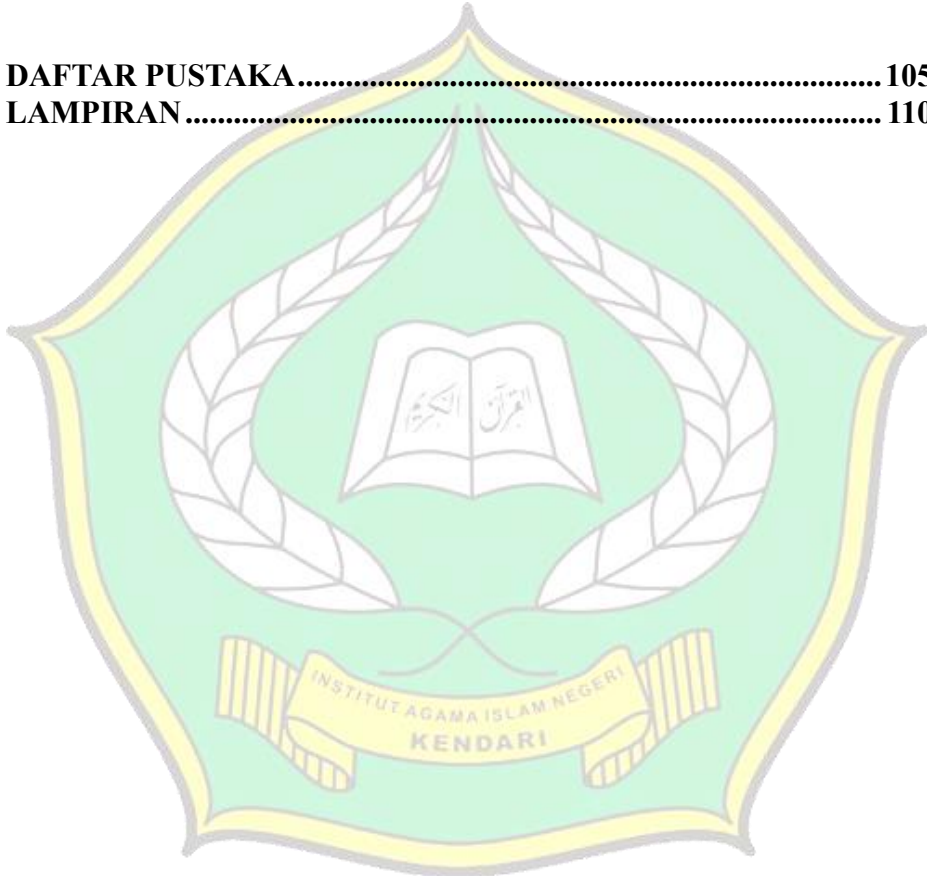
4.3.3 *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*..... 94

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 100
5.2 Keterbatasan Penelitian 102
5.3 Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN 110



DAFTAR TABEL

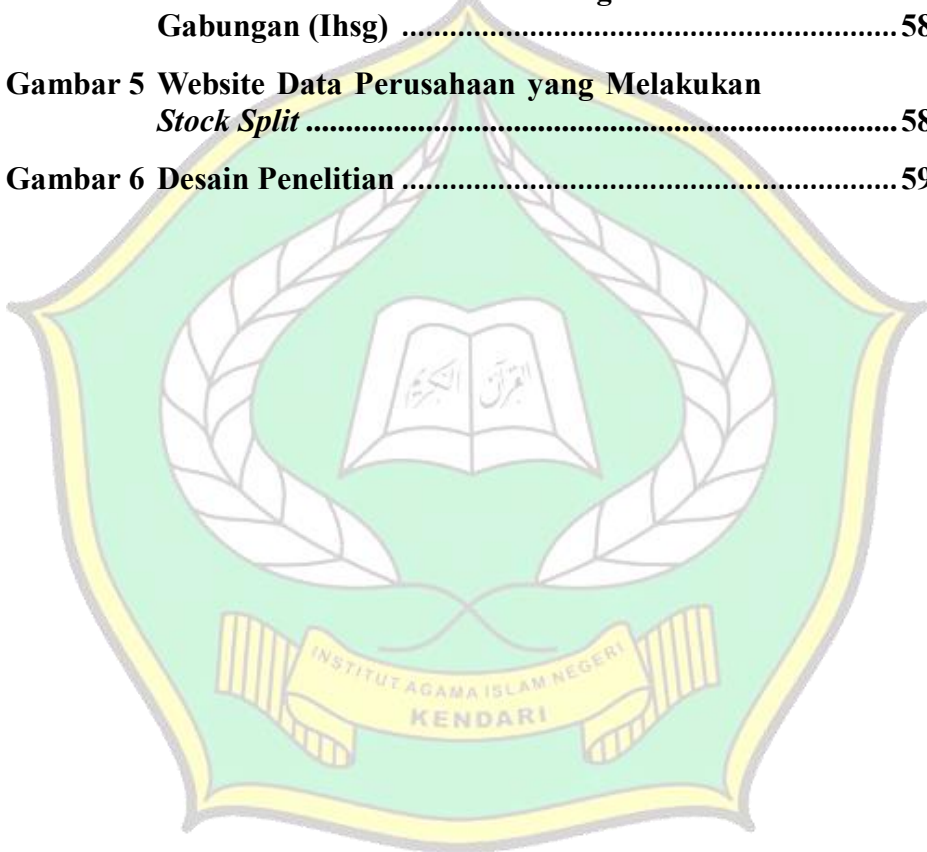
Tabel 1	Sampel Perbandingan <i>Return Saham</i> Harian Rata-Rata Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bei Sebelum dan Sesudah Melakukan <i>Stock Split</i> Tahun 2019-2022	6
Tabel 2	Sampel Perbandingan <i>Trading Volume Activity</i> Harian Rata-Rata Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bei Sebelum dan Sesudah Melakukan <i>Stock Split</i> Tahun 2019-2022	8
Tabel 3	Operasional Variabel	15
Tabel 4	Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> Tahun 2019-2022	53
Tabel 5	Kriteria Pengambilan Sampel	55
Tabel 6	Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel	56
Tabel 7	Kode Saham, Nama Perusahaan, Rasio <i>Stock Split</i> dan Tanggal Pengumuman Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	69
Tabel 8	Deskripsi Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i>	70
Tabel 9	<i>Output</i> Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>.....	77
Tabel 10	Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum Pengumuman Pemecahan Saham Periode 2019-2022	78
Tabel 11	Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham Periode 2019-2022	79

Tabel 12 Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022	80
Tabel 13 Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022.....	81
Tabel 14 Hasil Uji dengan <i>Uji One Sample T-Test</i>	83
Tabel 15 Uji Normalitas dengan <i>Saphiro Wilk Test</i>.....	85
Tabel 16 Hasil Uji dengan <i>Paired Sample T-Test</i>	86
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Shapiro-Wilk test</i>.....	87
Tabel 18 Hasil Uji dengan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>.....	88
Tabel 19 Tingkat Signifikan Periode Pengamatan	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 2 Jendela Peristiwa (<i>Event Window</i>)	48
Gambar 3 Website Data Harga Saham.....	57
Gambar 4 Website Data Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)	58
Gambar 5 Website Data Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>	58
Gambar 6 Desain Penelitian	59



DAFTAR GRAFIK

**Grafik 1 Rata-Rata *Abnormal Return* Harian
Perusahaan *Stock Split* 2019-2022 92**

**Grafik 2 Rata-Rata *Trading Volume Activity* Harian
Perusahaan *Stock Split* 2019-2022 96**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas perekonomian di Indonesia dan negara-negara lain tidak dapat dilepaskan dari pasar modal pada masa globalisasi saat ini. Pertahanan perekonomian suatu negara dapat diperkuat salah satunya melalui pasar modal. Kemampuan dunia usaha untuk menghimpun dana dengan menjual sahamnya kepada masyarakat tidak lepas dari keberadaan pasar modal yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian nasional, terbukanya lapangan kerja, dan peningkatan penerimaan pajak. untuk pemerintah (Isman, 2020).

Menurut Hadi (2015), Bursa Efek Indonesia (BEI) mencirikan pasar modal sebagai tempat terjadinya pertukaran efek bersifat utang (obligasi), saham (saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya antara pembeli dan penjual. Cara lain untuk memahami pasar modal adalah sebagai tempat orang memperdagangkan sekuritas dan melakukan penawaran umum. Perusahaan publik yang menangani sekuritas ini dan memfasilitasi perdagangan antara investor dan bisnis atau organisasi.

Saham merupakan salah satu jenis instrumen pasar modal. Penyertaan modal seseorang atau badan usaha pada suatu emiten atau perseroan terbatas ditunjukkan dengan kepemilikan sahamnya. Kepemilikan saham secara otomatis memberikan hak kepada investor atas kepemilikan usaha dan hak memperolehnya.

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan yang bersangkutan dapat digunakan untuk menentukan nilainya. Harga saham yang tinggi berkorelasi kuat dengan nilai perusahaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Namun, ketika harga saham suatu perusahaan dipandang terlalu tinggi, investor juga akan cenderung tidak membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan menyulitkan harga saham untuk kembali naik (Alexander dan Kadafi, 2018).

saham perusahaan yang tersebar hanya Sebagian, karena investor kecil yang memiliki dana rendah cenderung tidak membeli saham dengan harga tinggi. Lesunya harga saham perusahaan di pasar modal memberikan dampak tambahan terhadap return saham dan likuiditas. Perusahaan dapat mengatasi hal ini dengan menerapkan aksi korporasi, yang dimaksudkan untuk mendorong investor agar menanamkan modalnya kembali ke perusahaan. Beberapa bentuk aksi korporasi yang biasa terjadi di dalam perusahaan dan berdampak pada kuantitas saham adalah *rights issue*, *dividen* saham, *reverse stock split* dan *stock split*.

Rights issue adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan modal dengan mengumpulkan lebih banyak modal dari investor untuk tujuan seperti pembayaran utang, restrukturisasi, dan ekspansi. Pilihan apakah akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan dikenal sebagai kebijakan dividen. *Reverse stock split* adalah gabungan nilai nominal saham sehingga nominal saham menjadi lebih

besar, sedangkan *stock split* adalah pemecahan suatu saham menjadi n saham dan harga per saham baru adalah $1/n$ dari harga per saham sebelum pemecahan. Tujuannya supaya harga saham dapat dijangkau semua kalangan investor sehingga diharapkan likuiditas dapat meningkat diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan investor berupa abnormal return.

Salah satu opsi yang bisa dilakukan perseroan untuk melakukan aksi korporasi adalah pemecahan saham (*stock split*). Jika dengan adanya informasi tersebut mendorong investor untuk melakukan transaksi pasar modal yang tercermin pada perubahan harga saham, volume perdagangan, dan indikator atau karakteristik lainnya, maka *stock split* mengandung informasi yang bermakna. *Stock split* merupakan pembagian saham yang berdampak pada arus kas, total aset, nilai, dan persentase kepemilikan perusahaan (Mulyadi, dkk. 2018). Karena para praktisi pasar mendukung anggapan bahwa dengan melakukan pemecahan saham akan mengakibatkan harga saham berada pada tingkat perdagangan yang ideal, sehingga para manajer termotivasi untuk melakukan pemecahan saham.

Pemecahan saham biasanya dilakukan oleh perusahaan yang kurang likuid. Faktanya, sejumlah perusahaan indeks LQ-45 masih melakukan pemecahan saham. 45 saham teratas di Indonesia dengan nilai kapitalisasi pasar dan likuiditas saham tertinggi masuk dalam indeks LQ-45.

Tujuh perusahaan dari kelompok saham LQ45 termasuk di antara empat puluh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang

melakukan aksi korporasi *stock split* pada tahun 2019 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan, termasuk indeks saham LQ-45, mempunyai opsi untuk menggunakan *stock split* pada pengendalian sahamnya.

Salah satu peristiwa *stock split* yang pernah terjadi dalam rangka mendorong transaksi perdagangan sekaligus meningkatkan permintaan saham adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang merupakan emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada tanggal 13 Oktober 2021, pada awalnya jumlah saham yang diterbitkan adalah 24.65 miliar lembar dengan harga Rp 62.500/lembar setelah melakukan *stock split* dengan rasio 1:5 harga saham menjadi Rp 12.500/lembar dengan jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 123.27 miliar lembar saham. Selain itu, PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) juga melakukan aksi *stock split* pada tanggal 18 Februari 2021, dengan rasio 1:4. Harga saham sebelum *stock split* adalah Rp100 per saham kemudian setelah melakukan *stock split* harga berubah menjadi Rp. 25 per saham. (www.idx.co.id).

Stock split yang berlangsung dalam suatu perusahaan merupakan fenomena yang lazim ditemui. Tanpa mempengaruhi jumlah modal yang digunakan dalam transaksi bisnis, adanya *stock split* mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah. Ketika harga saham diperkirakan akan naik terlalu tinggi, pemecahan saham akan memudahkan investor untuk membeli saham.

Harga saham yang berlebihan dapat mempengaruhi transaksi yang paling sepi sekalipun. Harga saham menjadi lebih mudah diakses

oleh investor dengan harga terbatas melalui pemecahan saham. Tingginya harga saham, tak jarang diikuti dengan rendahnya volume perdagangan transaksi saham dan *return* saham, pun sebaliknya. Sampai pada titik tertentu, harga saham dapat diatur ulang melalui pemecahan saham (*stock split*). Target pasar akan meluas jika terdapat kisaran optimal (Goyenko, 2006) dalam (Hidayah & Noordin, 2018).

Terdapat motivasi yang melatarbelakangi perusahaan dalam melakukan keputusan *stock split* yang tertuang dalam beberapa teori, antara lain *trading range theory* oleh Mc Nichols, et al (1990) dan *signalling theory* oleh Michael Spence, 1973 (Sitiyarningrum, V. A, 2022). Menurut teori *signaling*, perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi, hal ini merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek masa depan yang baik, terutama dalam hal peningkatan *return* di masa depan yang signifikan. Akibatnya, perusahaan yang melakukan pemecahan saham dianggap memberikan sinyal positif kepada pihak lain tentang prospeknya yang baik di masa depan. Keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya disebut *return*.

Tabel 1
Sampel Perbandingan *Return Saham* Harian Rata-Rata Perusahaan Indeks LQ-45 Sebelum dan Sesudah Melakukan *Stock Split* Tahun 2019-2022

Nama Emiten	<i>Return Saham</i> RataRata 7 Hari Sebelum <i>Stock Split</i> (%)	<i>Return Saham</i> RataRata 7 Hari Sesudah <i>Stock Split</i> (%)
PT Unilever Indonesia Tbk	0.005528059	-0.000630028
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	-0.012622998	-0.01837353
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	-0.005498647	-0.004666526

Sumber: Yahoo Finance, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya satu perusahaan yang mengalami kenaikan *return* saham harian rata-rata. PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan *return* saham pasar rata-rata dari 0.005 menjadi -0.0006 serta PT Tower Bersama Infrastructure Tbk juga mengalami penurunan *return* saham pasar rata-rata per lembar dari -0,012 menjadi -0,018, sedangkan *return* saham PT Saratoga Investama Sedaya Tbk mengalami peningkatan dari -0,005% menjadi -0,004%. Hal ini bertentangan dengan *signaling theory* yang menyatakan *stock split* memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Pemecahan saham

memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial. *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang.

Teori *trading range theory* menyatakan bahwa saham menjadi tidak likuid ketika harga saham terlalu tinggi. Hal ini berkaitan dengan berbagai tingkat keahlian yang ada di kalangan investor. Akibatnya, perusahaan melakukan pemecahan saham untuk mencoba dan menetapkan harga saham yang wajar secara berkala yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Aktivitas volume perdagangan adalah metrik yang berguna untuk menilai likuiditas saham. Dengan menggunakan parameter volume perdagangan (*trading volume activity*). *Trading volume activity* merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter volume perdagangan di pasar modal. Hal ini dikarenakan TVA berbanding lurus dengan likuiditas saham, semakin tinggi nilai TVA sebuah saham mempunyai makna bahwa suatu saham dapat dijual dengan mudah karena banyak yang bersedia membeli saham tersebut sehingga saham tersebut mudah dikonversi menjadi uang kas atau dengan kata lain saham tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Jika TVA semakin besar maka saham semakin likuid, sebaliknya jika TVA semakin kecil maka saham tersebut tidak likuid. (Panjaitan: 2013).

Tabel 2
Sampel Perbandingan *Trading Volume Activity* Harian Rata-rata
Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* Tahun 2019-2022 di BEI
Indeks saham LQ-45

Nama Emiten	Likuiditas Rata Rata 7 Hari Sebelum Stock Split (%)	Likuiditas Rata Rata 7 Hari Sesudah Stock Split (%)
PT Unilever Indonesia Tbk	0.00034226	0.0002427
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	0.00243363	0.0016491
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.00275521	0.0028895

Sumber: Yahoo Finance, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari ke tiga perusahaan tersebut hanya satu perusahaan yang mengalami kenaikan likuiditas saham harian rata-rata per lembar. PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan likuiditas saham harian rata-rata per lembar dari 0.00034 menjadi 0.00024. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk juga mengalami penurunan likuiditas saham harian rata-rata per lembar dari 0.0024 menjadi 0.0016, sedangkan PT Industri Jamu dan Farmasi S ido Muncul Tbk mengalami kenaikan likuiditas saham harian rata-rata per lembar dari 0.0027 menjadi 0.0028. Hal Ini berbantahan dengan konsep dari teori *Trading range theory*, yang dijelaskan oleh Larasanti (2017), menyatakan bahwa *stock split* akan mengurangi harga saham menjadi

lebih terjangkau dan menarik bagi investor. Dengan melakukan *stock split*, daya beli investor dapat meningkat, sehingga saham tersebut menjadi lebih likuid dan perdagangan sahamnya meningkat, yang tercermin dalam volume perdagangan yang lebih tinggi.

Dari kedua tabel tersebut terlihat bahwa melakukan *stock split* akan mengubah *return* saham dan likuiditas saham. Pemecahan saham mempengaruhi likuiditas saham karena nominal sahamnya dipecah, namun *return* atau tingkat pengembalian saham dapat berfluktuasi karena perubahan harga saham perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan kesimpulan yang berbeda-beda mengenai *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan, Dedy Than Pasaribu (2023) mampu menunjukkan bahwa *abnormal return* dan likuiditas saham berbeda sebelum dan setelah *stock split*. Muhammad Renaldi, dkk. (2022) juga melakukan penelitian mengenai pemecahan saham, dan temuannya menunjukkan bahwa *abnormal return* saham sebelum pemecahan dan *abnormal return* saham setelah pemecahan tidak berkorelasi secara signifikan. Menurut penelitian Maisi Maha dan Hendrato S. Nugroho (2019), volume aktivitas perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* adalah sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menemukan fenomena menarik terkait penerapan kebijakan *stock split* di sektor perekonomian yang masih kompleks dan membingungkan. Kesenjangan antara teori dan praktik menjadi buktinya. Sehingga perlu dilakukan penelitian

lebih lanjut, karena terdapat sejumlah perbedaan hasil penelitian, atau yang disebut dengan *research gap*.

Penelitian ini akan fokus pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan terdaftar di BEI pada kelompok indeks saham LQ-45. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 saham yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria lain seperti kapitalisasi pasar, likuiditas, kondisi fundamental perusahaan, dan prospek pertumbuhan. Untuk itu penting untuk mengetahui apakah aksi *stock split* juga berdampak pada perusahaan dengan likuiditas tinggi atau sebaliknya. Aksi korporasi yang dilakukan perusahaan saham LQ-45 patut dikaji.

Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode, sampel, dan periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya melalui *event study* dengan periode pengamatan selama 15 hari mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas *stock split*, yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return Saham*, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022)”**

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Event study* yang diangkat adalah salah satu *corporate action* yakni peristiwa pemecahan saham (*stock split*) pada suatu perusahaan tanpa melakukan *corporate action* lainnya dalam periode pengamatan yang dapat membuat hasil penelitian bias.
2. Data saham yang digunakan adalah data sekunder yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode jendela (*even window*) yang akan diamati adalah 15 hari perdagangan saham, 7 hari sebelum peristiwa *stock split*, hari peristiwa *stock split* dan 7 hari sesudah peristiwa *stock split* dengan menggunakan parameter *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA).
4. Sampel dipilih dari indeks saham LQ-45.
5. Data ini dibatasi diambil dari 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 – 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar pengumuman pemecahan saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2019-2022?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar pengumuman pemecahan saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat dari sudut pandang teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah

tentang pemecahan saham dan dampaknya terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* saham.

Berikut ini adalah manfaat praktis dari temuan penelitian ini:

1. Bagi pelaku usaha atau emiten

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan ketika mengambil keputusan kebijakan (*corporate action*), khususnya ketika memutuskan apakah akan melakukan pemecahan saham dan bagaimana hal tersebut akan mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity* saham.

2. Bagi para profesional atau pemodal

Investor dapat mempertimbangkan penelitian ini ketika memutuskan investasi mana yang akan dilakukan.

3. Untuk penulis

Membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan penulis khususnya dalam pembahasan tentang *stock split*, *abnormal return*, dan *trading volume activity*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan dalam penelitian mengenai *stock split*.

1.6 Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Sesuai dengan

judul penelitiannya secara spesifik “**Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**”.

1. Pemecahan saham (*stock split*)

Stock split menurut Hartono (2019) adalah keputusan perusahaan untuk membagi nilai saham menjadi $1/n$ dari nilai sebelumnya. Menurut Brigham & Houston (2021), tujuan utama dari *stock split* adalah untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar.

Misalnya rasio *stock split* 1:2. Dalam hal ini, setelah pemecahan saham, setiap pemegang saham yang memiliki satu saham akan memiliki dua saham. Di sisi lain, biaya per saham baru akan menjadi setengah dari harga sebelumnya. Misalnya saja jika terjadi pemecahan saham (*stock split*) 1:2, harga saham sebelumnya adalah Rp 100.000 per saham maka harga per saham baru adalah Rp50.000, dan setiap pemegang saham yang tadinya memegang satu saham kini menjadi dua.

2. *Abnormal return*

Abnormal return adalah selisih antara *return ekspektasi* yaitu *return* yang diharapkan oleh investor dengan *return realisasi* atau *return* yang sebenarnya (Damayanti, 2016).

3. *Volume Aktivitas Perdagangan*

Perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dan beredar selama periode tertentu dikenal sebagai aktivitas volume perdagangan, atau TVA.

Berikut ini merupakan rekapitulasi dari operasional variabel pada penelitian:

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Singkatan	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Stock Split</i>	SS	Memecah lembar saham menjadi n lembar saham dan harga saham baru setelah <i>stock split</i> per lembarnya menjadi 1/n dari harga sebelumnya.	- Lembar saham menjadi n lembar - Harga per lembar saham menjadi 1/n	Jumlah lembar saham menjadi n lembar saham serta harga per lembar saham menjadi 1/n	Rasio
<i>Abnormal Return</i>	AR	Kelebihan dari <i>return</i> yang sesungguhnya terjadi terhadap <i>return</i> normal atau <i>return</i> ekspektasi.	- <i>Actual return</i> - <i>Expected return</i>	$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$	Rasio
<i>Trading Volume Activity</i>	TVA	Perbandingan antara jumlah lembar saham suatu perusahaan yang diperdagangkan pada suatu periode tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada periode tertentu.	- Saham perusahaan yang diperdagangkan - Saham perusahaan yang beredar	Jumlah saham yang diperdagangkan = $\frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Sumber : Berbagai Jurnal Referensi

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini, daftar isi yang direncanakan terbagi menjadi tiga bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun kerangka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini akan digunakan deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Maisi Maha dan Hendrato S. Nugroho (2019)

Penelitian dengan judul “Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham”. Menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *trading volume activity* sebelum ataupun sesudah pemecahan saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pemecahan saham tidak memengaruhi volume perdagangan saham baik secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki salah satu variabel yang sama yaitu *Stock Split* sebagai variabel *independen* dan juga pada alat analisisnya menggunakan *Paired Sample T Test*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Maisi Maha dan Hendrato S. (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dependennya yang hanya menggunakan satu variabel yaitu *trading volume activity* sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yakni *trading volume activity* dan *abnormal return*. Perbedaan selanjutnya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya

melakukan pengamatan 132 hari sebelum dan 132 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya objeknya hanyalah 1 perusahaan yaitu BBKA sedangkan penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

2. Clara Dwi Chinta (2022)

Penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Pemecahan Saham) pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”, yang menyimpulkan bahwa secara statistik menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki salah satu variabel yang sama yaitu *Stock Split* sebagai variabel *independen* dan juga pada alat analisisnya menggunakan *Paired Sample T Test*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Clara Dwi Chinta (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dependennya yang hanya menggunakan satu variabel yaitu harga saham sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yakni *trading volume activity* dan *abnormal*

return. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada obyek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya objeknya diambil dari 40 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* selama tahun 2014-2021 sedangkan penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

3. Muhammad Renaldi, dkk. (2022)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Analisis Korelasi Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index JII70 Tahun 2018-2020”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil penelitian dari *Paired Sample T Test* & uji *autokorelasi* menunjukkan bahwa (1) Tidak ada korelasi yang signifikan antara *Stock Split* dengan *abnormal return*. (2) Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *abnorma return* saham sebelum *stock split* dengan *abnormal return* saham sesudah *stock split*. Hasil yang bertolak dari *signaling theory* ini membuktikan bahwa pemecahan saham tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* serta tidak mendapat reaksi pasar yang signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki salah satu variabel yang sama yaitu *Stock Split* sebagai variabel *independen* dan juga pada alat analisisnya menggunakan *Paired Sample T Test*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Renaldi, dkk. (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada alat analisisnya yang juga menggunakan uji *autokorelasi* dan juga terletak pada variabel dependennya yang hanya menggunakan satu variabel yaitu *abnormal return* sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yakni *trading volume activity* dan *abnormal return*. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya objeknya ialah indeks saham JII70 sedangkan penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

4. Dedy Than Pasaribu (2023)

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Stock Split* terhadap *Abnormal Return & Likuiditas Saham Blue Chip*”, yang menyimpulkan dari hasil uji *wilcoxon signed ranks sampel test*

bahwa ditemukan adanya perbedaan *abnormal return* dan *likuiditas* saham perusahaan yang termasuk ke dalam saham *blue chip* sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham. Namun temuan ini dengan asumsi bahwa *abnormal return* dan *likuiditas* saham dalam kondisi yang sama selama periode pengamatan (*ceteris paribus*)

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki variabel yang sama yaitu *Stock Split* sebagai variabel *independent* dan *abnormal return* sebagai salah satu variabel dependennya.. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dedy Than Pasaribu (2023) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dependennya yakni menggunakan variabel *likuiditas* saham sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yakni *trading volume activity* dan *abnormal return*. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya objeknya adalah saham *blue chip* sedangkan penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

5. Irma Hayuza (2023)

Dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”, menyimpulkan bahwa dari hasil uji analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan harga saham dan volume perdagangan yang terdapat perbedaan signifikan sesudah penggunaan *stock split*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki salah satu variabel yang sama yaitu *Stock Split* sebagai variabel *independen* dan juga pada alat analisisnya menggunakan *Paired Sample T Test*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Irma Hayuza (2023) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dependennya yakni menggunakan variabel Harga Saham, Volume Perdagangan sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yakni *trading volume activity* dan *abnormal return*. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya objeknya ialah perusahaan industri dasar

dan kimia yang terdaftar di ISSI. sedangkan penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

6. Ebtanto Pungky Nugroho (2013)

Dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pemecahan Saham terhadap *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return Saham*”. Menyimpulkan bahwa dari hasil uji beda dua rata-rata menunjukkan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, terdapat *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham, tapi tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ebtanto Pungky Nugroho dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya objeknya ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham periode 2008-2011 sedangkan

penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

7. Prima Amelia (2022)

Dengan judul penelitian “Pengaruh *Stock Split* terhadap *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham” dengan periode pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemecahan saham menyimpulkan bahwa dari hasil uji beda dua rata-rata menunjukkan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* dan terdapat perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *abnormal return* dan volume perdagangan saham untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Prima Amelia dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya objeknya ialah 68 perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

8. Pascalina Sesa (2022)

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan *Return Saham*”. Menyimpulkan bahwa harga saham, volume perdagangan dan *return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham terdapat perbedaan yang signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan volume perdagangan saham untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Pascalina Sesa (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham, sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya objeknya ialah 45 perusahaan yang melakukan stock split periode 2015-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

9. Hafiza Rivandini (2022)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* dan

Trading Volume Activity”. dengan periode pengamatan 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pemecahan saham menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*Stock Split*) karena pengumuman tersebut dianggap sebagai sinyal negatif di pasar modal sehingga menimbulkan perilaku *wait and see* dari para investor yang kemudian mengakibatkan *trading volume activity* juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena para investor memegang prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hafiza Rivandini (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada periode jendela (*window even*). Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pemecahan saham sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Kemudian perbedaan yang terakhir terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya objeknya ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham periode 2018-2020 sedangkan

penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 sebagai objek penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

Irham Fahmi mengartikan pasar modal sebagai tempat berbagai pihak, khususnya pelaku usaha, menjual saham dengan tujuan menggunakan dana yang diperoleh untuk menghimpun dana tambahan atau menambah permodalan perusahaan. (Fahmi Irham, 2015:48)

Pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penerbitan dan perdagangan efek oleh masyarakat, perusahaan publik yang terkait dengan penerbitan efek, dan lembaga profesi yang terkait dengan efek, sesuai dengan Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995.

Pasar modal sebagaimana diuraikan adalah pasar yang menghubungkan pembeli dan penjual surat berharga jangka panjang, termasuk utang dan modal sendiri. Bursa efek merupakan wujud fisik pasar modal yang menjadi tempat berlangsungnya transaksi tersebut.

2.2.2 Saham

Saham adalah selembarnya yang mewakili hak pemodal (pihak yang memegang kertas) atas sebagian kekayaan atau prospek perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, serta berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal untuk melaksanakan hak tersebut. Dalam Husnan (2015)

Suatu bisnis mungkin menawarkan untuk menjual kepemilikannya dalam bentuk saham. Keuntungan memiliki saham adalah bisa menghasilkan keuntungan tanpa batas. Hal ini tidak berarti bahwa berinvestasi pada saham biasa menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi; Sebaliknya, hal ini bergantung pada bagaimana perusahaan penerbitnya berkembang. Ada kemungkinan pemegang saham perusahaan penerbit akan meraup banyak uang jika bisa meraup laba yang besar. Karena laba yang besar tersebut menyediakan dana yang besar pula untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai *dividen* (Hartono, 2017).

Setiap tahun perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat besarnya laba perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Laba yang diperoleh ini akan dialokasikan untuk dua kepentingan: dibagikan sebagai *dividen* dan laba ditahan yang digunakan untuk pengembangan usaha. Pemegang saham harus bersedia menahan atau memegang saham yang dibeli dalam waktu yang relatif lama (setidaknya satu tahun) untuk mendapatkan *dividen*. Dalam kurun waktu tersebut emiten sudah wajib menerbitkan laporan keuangan dan membagikan *dividen*. Meskipun demikian bisa juga tidak perlu terlalu lama menahan. Ini dapat terjadi kalau kita melakukan pembelian saham menjelang emiten membayar *dividen*. Dengan kepemilikan saham, pemegang saham juga dapat memperoleh *capital gain*. *Capital gain* akan diperoleh bila ada kelebihan harga jual di atas harga beli. Ada kaidah-kaidah yang harus

dijalankan untuk mendapat *capital gain*. Salah satunya adalah membeli saat harga turun dan menjual saat harga naik.

2.2.2.1 Keuntungan Investasi Saham

Secara umum, terdapat dua manfaat yang bisa diperoleh bagi investor saham, yaitu manfaat ekonomis dan manfaat nonekonomis.

1. Manfaat Ekonomis

a. *Dividen*

Dividen yang diumumkan suatu perusahaan adalah sebagian dari keuntungannya kepada pemegang saham. Setelah mendapat persetujuan pemegang saham dalam RUPS, *dividen* dibagikan. *Dividen* biasanya diberikan kepada pemegang saham yang telah memiliki saham dalam jangka waktu yang cukup lama. *Dividen* yang diumumkan dapat berupa saham atau *dividen* tunai. Sedangkan *dividen* saham dibayarkan dalam bentuk beberapa lembar saham sehingga jumlah kepemilikan saham pemegang saham bertambah, sedangkan *dividen* tunai dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai untuk setiap saham yang dimilikinya.

b. *Capital gain*

Capital gain adalah selisih antara nilai jual suatu saham yang lebih tinggi dan nilai belinya yang lebih rendah, yaitu keuntungan yang diperoleh investor ketika membeli dan menjual saham. Biasanya, pemegang

saham dengan fokus jangka pendek tertarik pada *capital gain* perusahaan. Misalnya, jika saham naik, investor mungkin akan membelinya di pagi hari dan kemudian menjualnya lagi di sore hari.

2. Manfaat Nonekonomis

Keuntungan nonekonomi yang diterima pemegang saham, seperti kemampuan untuk memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan memutuskan bagaimana perusahaan dijalankan.

2.2.2.2 Kerugian Investasi Saham

Selain keuntungan yang terkait dengan investasi saham, investor akan selalu dihadapkan pada kerugian sebagai risiko yang harus ditanggungnya. *Capital loss* dan *opportunity loss* merupakan kerugian yang dialami investor saham.

1. *Capital loss*

Harga dimana investor membeli saham lebih tinggi dari harga saat mereka menjualnya kembali disebut *capital loss*, yang merupakan kebalikan dari *capital gain*. Investor dalam aktivitas keuangan tidak selalu menghasilkan uang dari saham yang mereka jual.

2. *Opportunity loss*

Perbedaan antara suku bunga deposito dan total pengembalian dari seluruh investasi dikenal sebagai *opportunity loss*. Selain itu, *dividen* tidak dapat dibagikan

apabila perusahaan mengalami kerugian. Apabila perseroan dilikuidasi, maka hasil penjualan saham tersebut akan lebih kecil dari harga pembeliannya.

2.2.2.3 Prinsip-prinsip Investasi Dalam Al-Qur'an

Beberapa ayat yang bisa diambil hikmah atau pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam investasi saham, antara lain:

a. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahnya: Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Mengandung makna bahwa manusia dianjurkan untuk bekerja keras dan memperoleh penghasilan yang halal. Maka, apabila penghasilan tersebut ingin diinvestasikan dalam saham, harus memperhatikan perusahaan yang sah dan menyalurkannya dalam instrumen investasi yang diizinkan.

b. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa [4]: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Mengandung makna bahwa dalam investasi saham, seorang investor harus mempertimbangkan adil dan benar atas keputusan yang diambil, serta harus memperhitungkan risiko dan kesederhanaan dalam investasi.

c. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Mengandung makna bahwa investasi saham dapat digunakan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, sehingga potensi untuk mengalami kerugian juga harus diperhitungkan secara objektif. Dengan demikian, Islam menekankan bahwa investasi saham perlu dilakukan dengan sumber yang halal, dipertimbangkan dengan bijak dan tidak merugikan orang lain.

2.2.3 Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Stock split menurut Hartono (2019) adalah suatu tindakan yang dilakukan emiten yang nilai sahamnya dibagi $1/n$ dari nilai sebelumnya. Biasanya, pemecahan saham terjadi ketika harga saham dianggap terlalu tinggi, sehingga mengurangi kapasitas investor untuk melakukan investasi secara signifikan. Manajer perusahaan memanfaatkan *stock split* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar dan mengatur kembali harga pasar saham (Hartono, 2017). Diharapkan semua kelompok investor harus dapat mengakses harga saham dengan harapan peningkatan likuiditas akan diiringi peningkatan kesejahteraan investor dalam bentuk *abnormal return*. (V.A.Sitiyarningrum, 2022)

Pemecahan saham, atau *stock split*, adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (emiten) untuk memecah lembar saham menjadi lebih banyak lembar saham dengan harga per lembar yang lebih rendah. Misalnya rasio 1:2 *stock split*. Dalam hal ini, setiap pemegang saham yang memiliki satu lembar saham sebelumnya akan menerima dua lembar saham baru setelah *stock split*. Namun, harga per lembar saham baru akan menjadi setengah dari harga per lembar saham sebelumnya. Misalnya, jika harga saham sebelumnya adalah Rp100.000 per lembar, setelah rasio 1:2 *stock split*, harga per lembar saham baru akan menjadi Rp50.000, dan setiap pemegang saham yang sebelumnya memiliki satu lembar saham akan memiliki dua lembar saham dengan harga Rp50.000 per lembar. Selain rasio 1:2 *stock split*, ada juga rasio *stock split* lainnya seperti 1:3, 1:5, dan sebagainya. Tujuan utama dari *stock split* adalah untuk menjaga harga saham per lembar agar tetap

terjangkau bagi investor individu dan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Meskipun jumlah lembar saham meningkat, nilai total investasi pemegang saham tetap sama, karena harga per lembar saham berkurang sesuai dengan rasio *stock split*.

Untuk memahami lebih dalam dapat dilihat contoh di bawah ini.

Sebelum ada *stock split*:

- Saham biasa (nominal Rp 2.500,- dan 5.000 lembar) = Rp12.500.000,-
- Agio saham (*capital surplus*) = Rp 5.200.000,-
- Laba ditahan (*retained earnings*) = Rp 18.400.000,-
- Jumlah modal sendiri = Rp 36.100.000,-

Dan selanjutnya perusahaan memutuskan untuk malaukan *stock splits* (pemecahan saham), maka terlihat komposisinya nilai nominal jumlah tidak mengalami perubahan ini sebagaimana terlihat dibawah ini.

Setelah *stock split* (rasio 1:2) :

- Saham biasa (nominal Rp 1.250,- dan 10.000 lembar) = Rp12.500.000,-
- Agio saham (*capital surplus*) = Rp 5.200.000,-
- Laba ditahan (*retained earnings*) = Rp 18.400.000,-
- Jumlah modal sendiri = Rp 36.100.000,-

2.2.3.1 Tipe Pemecahan Saham (Stock Split)

Pemecahan saham secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: (*stock split-up*) dan pemecahan saham turun (*stock split-down*).

1. Pemecahan Saham Naik (*Stock Split-Up*)

Pemecahan saham naik (*stock split-up*) disebut juga *stock split* adalah terjadinya penurunan nilai nominal per saham akibat bertambahnya jumlah saham yang beredar. Dalam *stock split* misalnya, rasio 1:2 memungkinkan satu saham lama ditukar dengan dua saham baru, dengan nilai nominal awal masing-masing saham adalah Rp3.000,00 hingga Rp1.500,00. Pemecahan saham dengan perbandingan 1:3 memungkinkan terjadinya penukaran satu saham lama dengan tiga saham baru, dengan nilai nominal masing-masing saham pada awalnya berkisar antara Rp3.000,00 hingga Rp1.000,00, dan seterusnya.

2. Pemecahan Saham Turun (*Stock Split-Down*)

Kebalikan dari pemecahan saham (*stock split-up*), pemecahan saham (*stock split-down*) atau lebih dikenal dengan *reverse stock split* meningkatkan nilai nominal per saham dengan cara mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya, dalam *stock split* 2:1, dua saham lama dapat ditukar dengan satu saham baru, dan nilai nominal awal masing-masing saham adalah antara Rp3.000,00 hingga Rp6.000,00. Pemecahan saham (*stock split*) dengan perbandingan 3:1 memungkinkan terjadinya penukaran tiga saham lama dengan satu saham baru. Dan awalnya setiap saham mempunyai nilai nominal Rp3.000,00 sampai dengan Rp9.000,00, dan seterusnya.

2.2.3.2 Tujuan Pemecahan Saham (Stock Split)

Pemecahan saham akan menambah jumlah saham yang beredar dengan harga yang lebih rendah dari sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Kieso dkk. (2016) menyatakan bahwa perusahaan melakukan pemecahan saham dengan alasan sebagai berikut:

1. Untuk menurunkan harga pasar saham perusahaan sehingga investor dapat mengalokasikan porsi dananya lebih besar pada saham tersebut.
2. Meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan nilai pasar yang terjangkau guna meningkatkan jumlah pemegang saham.
3. Memberikan kesempatan kepada pemegang saham saat ini untuk mendapatkan keuntungan dari penyesuaian pasar yang tidak sempurna setelah pemecahan saham.

2.2.3.3 Manfaat Pemecahan Saham (Stock Split)

Hadi (2013) menegaskan bahwa *stock split* memberikan beberapa keuntungan, khususnya bagi pelaku usaha (*emiten*):

1. Karena investor biasanya lebih tertarik untuk membeli saham dengan harga lebih rendah, sehingga saham tersebut lebih menarik bagi mereka. Meski tidak ada jaminan, namun tidak menutup kemungkinan harga saham akan naik mengingat tingginya minat investor terhadap saham tersebut.

2. Menjadikan investasi lebih menarik bagi investor kecil.
3. Semakin banyak investor yang melakukan investasi, semakin banyak pula saham yang beredar. Hal ini menyebabkan peningkatan likuiditas pasar karena bertambahnya jumlah pemegang saham.

2.2.3.4 Kerugian Pemecahan Saham (Stock Split)

Pemecahan saham menurut Ranti (2019) mempunyai beberapa kelemahan, seperti berikut ini:

1. Biaya surat saham meningkat akibat bertambahnya kepemilikan dari satu menjadi dua lembar saham, sehingga mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham yang sahamnya mengalami pemecahan saham (*stock split*). Konsekuensi ini harus ditutupi dengan biaya.
2. Kerugian yang dialami oleh pelaku usaha (emiten) yang melakukan pemecahan saham antara lain biaya pemecahan (*split cost*), yang meliputi kenaikan biaya perantara setelah pemecahan, biaya kustodian yang juga dipengaruhi oleh jumlah sertifikat saham, biaya *back office* di perusahaan sekuritas, dan transfer agen biaya untuk proses sertifikat.

2.2.4 Teori Motivasi Pemecahan Saham (Stock Split)

Larasanti (2017) menyatakan bahwa terdapat teori mengenai *stock split*. Di antara teori-teori tersebut adalah *signaling theory*, dan *trading range theory*.

2.2.4.1 Signaling Theory

Menurut *signaling theory*, yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, pemecahan saham memberikan sinyal kepada pelaku pasar tentang informasi pribadi mengenai ekspektasi peningkatan tingkat pengembalian (*return*) yang signifikan di masa depan (Sitiyarningrum, V. A, 2022). Informasi yang dikeluarkan sebagai pengumuman akan menjadi sinyal bagi investor ketika mengambil keputusan investasi, klaim Jogiyanto (2014). Pelaku pasar pada awalnya mengevaluasi informasi yang baru dirilis untuk menentukan apakah informasi tersebut mewakili (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Manajer perusahaan melakukan *stock split* untuk memberikan sinyal yang positif, hal ini diinterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik mengenai masa depan perusahaan karena faktor yang memotivasi perusahaan melakukan pemecahan saham itu sendiri adalah kinerja perusahaan tersebut. Selain itu sinyal positif yang valid tersebut dapat dipercaya oleh pasar dan kesejahteraan investor pun dapat meningkat. Teori ini didukung dengan kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* biasanya merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

2.2.4.2 *Trading Range Theory*

Harga saham yang terlalu tinggi akan membuat saham tersebut menjadi kurang aktif pada saat diterbitkan, sesuai dengan teori *trading range* yang pertama kali dikemukakan oleh H. Mc Nichols dkk. (1990). Akibatnya perusahaan akan melakukan pemecahan saham dengan harapan harga saham lebih mudah dijangkau investor dan dapat meningkatkan likuiditas saham (Masyithoh, 2018). Dengan adanya *stock split*, akan semakin banyak saham yang likuid sehingga berdampak pada semakin banyaknya aktivitas perdagangan dan kepemilikan saham di pasar modal.

Pemecahan saham juga menjadikan harga saham lebih optimal bagi investor kecil yang mempunyai dana terbatas. Menurut teori ini, manajemen bertindak demikian karena dilatarbelakangi oleh kondisi pasar yang stabil dan keyakinan bahwa dengan melakukan pemecahan saham, mereka dapat mencegah harga saham naik terlalu tinggi. Meningkatkan daya beli investor dan mendorong sejumlah besar pelaku pasar modal untuk membeli dan menjual saham merupakan tujuan dari pemecahan saham, sehingga pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham. Pemecahan saham (*stock split*) akan mengakibatkan harga saham menjadi lebih rendah, yang akan menarik minat lebih banyak investor dan tentunya akan menyebabkan peningkatan aktivitas perdagangan saham.

2.2.5 *Abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih antara *actual return* dan *expected return*, dimana *actual return* merupakan perbandingan harga saham hari ini dengan harga saham sebelumnya secara relatif. Sedangkan *expected return* dihitung dengan *return* pasar yang dikalikan dengan *beta* masing-masing perusahaan ditambah dengan *alpha* masing-masing perusahaan. *Abnormal return* saham yang diperoleh setelah melakukan pemecahan saham terjadi penurunan, hal ini berakibat pada *abnormal return* yang diperoleh bernilai negatif karena *actual return* yang diperoleh lebih rendah dibanding *expected return*.

Return akan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Hal ini memberikan kesan kepada investor bahwa *return* yang diperolehnya tidak normal, yakni lebih tinggi dari yang diharapkan. *Return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang diterima investor, sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) adalah ekspektasi investor. *Abnormal return* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara kedua *return* tersebut (Damayanti, 2016).

Return yang lebih besar dari *return* sebenarnya inilah yang disini disebut dengan *abnormal return*. Dengan kata lain investor telah menerima keuntungan yang melebihi *return* yang telah ditentukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan dengan aktivitas penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan *abnormal return* yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi pemegang saham lama yang akan bersaing untuk mendapatkan *return* yang tinggi sehingga akan

memberikan dampak bagi pemegang saham lama akan berlomba-lomba untuk membeli saham lagi yang telah diterbitkan oleh perusahaan (Resdianti, 2020).

Sebuah studi yang dikenal sebagai "*abnormal return*" mengamati bagaimana pasar merespon peristiwa yang diumumkan dan dipublikasikan. Ketika suatu peristiwa terjadi, pasar akan merespon jika memuat berita yang berdampak. *abnormal return* dan volume perdagangan saham merupakan indikator reaksi pasar (Hartono, 2018).

1. Return sesungguhnya (*actual return*)

Merupakan *return* yang telah terjadi, untuk menghitung *return* ini dapat menggunakan data historis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *actual return* dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *actual return* (return sesungguhnya) sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham sekuritas i pada periode $t-1$

2. Return yang diharapkan (*expected return*)

Merupakan *return* yang diharapkan para investor di masa mendatang. *Return* ini berguna untuk pengambil keputusan investasi.

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i E(R_{mt})$$

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i periode t

α_i = bagian *return* saham I yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

β_i = sensitivitas *return* saham I atas pergerakan pasar (disebut juga sebagai beta saham i)

$E(R_{mt})$ = $E(R_{mt})$ pasar selama periode t (menggunakan data R_{mt} selama periode peristiwa)

3. *Abnormal return*

merupakan selisih dari *return* yang sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*).

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham i pada hari t

$R_{i,t}$ = *actual return* saham i pada hari t

$E(R_{i,t})$ = *expected return* saham ke-i pada hari ke-t

Reaksi pasar ditunjukkan dengan terdapatnya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan, untuk saham dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga, dengan menggunakan *abnormal return*.

Untuk mengestimasi *return ekspektasi*, Hartono (2017) mengemukakan model yang dikemukakan oleh Bowo dan Warner (1985) yakni:

1. Mean-Adjusted Model

Mean-adjusted model (model disesuaikan rata-rata) menganggap bahwa *return ekspektasi* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return realisasi* sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. *Formula mean-adjusted model* adalah sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \frac{R_{i,j}}{T}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *return ekspektasi* sekuritas i pada periode t

$R_{i,j}$ = *return realisasi* sekuritas i pada periode j

T = lamanya periode estimasi

2. Single Indeks Model (model pasar)

Return ekspektasi dihitung dalam dua tahap, yaitu:

- 1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode ekspektasi.
- 2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return ekspektasi* di periode jendela.

Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i R_{mj} + \epsilon_{i,j}$$

Keterangan:

- $R_{i,j}$ = *return* realisasi sekuritas i pada periode j
 α_i = *intercept* untuk sekuritas i
 β_i = koefisien *slope* yang merupakan beta (risiko sistematis) dari sekuritas
 $i R_{mj}$ = *return* indeks pasar sekuritas i pada periode estimasi j
 $\epsilon_{i,j}$ = kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi j

3. *Market-Adjusted Model*

Market-adjusted model (model disesuaikan pasar) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah dengan menggunakan return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena sekuritas yang diestimasi sama dengan return indeks pasar.

$$E(R_{i,t}) = R_{mit}$$

Keterangan:

- $E(R_{i,t})$ = *return ekspektasi* sekuritas i pada periode t
 $R_{mi,t}$ = *return indeks* pasar sekuritas i pada periode t

2.2.6 *Trading Volume Activity (TVA)*

Purwata & Wiksuana (2019) menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* merupakan alat ukur rasio antara total lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap total lembar saham yang beredar pada periode waktu tertentu. Semakin tinggi volume

perdagangan saham itu menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah transaksi saham. *Trading Volume Activity* (TVA) yang membandingkan jumlah saham suatu perusahaan yang diperdagangkan pada suatu periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada suatu periode tertentu, dapat digunakan untuk mengukur volume perdagangan saham (Khajar, 2016).

Likuiditas saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TV_{Ai,t} = \frac{\text{Saham Perusahaan } i \text{ Yang Diperdagangkan Pada Waktu } t}{\text{Saham Perusahaan } i \text{ Yang Beredar Pada Waktu } t}$$

Kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan saham untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$$TV_{Ai,t} = \frac{\sum TV_{Ai,t}}{N}$$

Keterangan:

$TV_{Ai,t}$ = *trading volume activity* i pada waktu t
 $\sum TV_{Ai,t}$ = rata-rata TVA seluruh sampel pada hari t
 N = banyaknya sampel yang diamati.

2.2.7 Indeks Saham LQ-45

Saham unggulan di Indonesia adalah indeks saham LQ-45. 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang memenuhi sejumlah kriteria seleksi masuk dalam indeks LQ-45. Selain menilai likuiditas,

kapitalisasi pasar juga diperhitungkan saat memilih emiten. Selain itu, terdapat jaminan bahwa indeks saham LQ-45 merupakan produk yang diminati banyak investor (Idx, “Indeks Saham,” idx.co.id, 2020).

2.3 Kerangka Berfikir

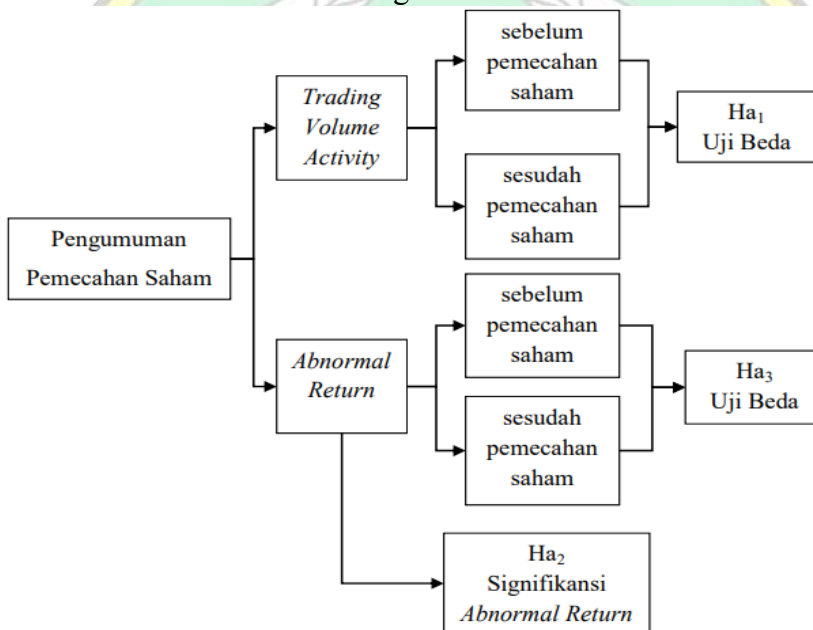
Pengumuman pemecahan saham dapat diartikan oleh investor sebagai indikasi yang baik dari manajemen mengenai prospek perusahaan ke depan. Pemecahan saham menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik dan akan terus menghasilkan uang bagi investor dengan harapan memaksimalkan keuntungan atas transaksi yang dilakukan investor.

Setelah *abnormal return* harian masing - masing perusahaan diketahui maka dihitung rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pemecahan saham secara keseluruhan sampel. Dan untuk melihat apakah pemecahan saham mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor digunakan uji beda dua rata-rata. Bila terdapat perbedaan yang signifikan maka pemecahan saham berpengaruh terhadap return saham dan bila tidak terdapat perbedaan yang signifikan maka pemecahan saham tidak berpengaruh terhadap return.

Bila pemecahan saham mempunyai kandungan informasi yang menguntungkan maka akan berpengaruh terhadap saham yang terlihat dari perubahan volume perdagangan saham, hal ini disebabkan karena pemecahan saham membuat harga saham menjadi lebih rendah yang akan mendorong investor melakukan transaksi. Besarnya pengaruh tersebut terdapat dalam besarnya perubahan yang terjadi dalam volume

perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan periode tertentu, setelah itu rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum stock split dibandingkan dengan *Trading Volume Activity* (TVA) sesudah *stock split*. Bila terdapat perbedaan yang signifikan berarti *stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah respons awal terhadap perumusan masalah penelitian, yang merupakan jawaban preliminar terhadap pertanyaan

penelitian yang telah diajukan. Jawaban ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, tanpa merujuk pada data empiris yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumuman *stock split* dikatakan membawa informasi jika reaksi pasar muncul setelah pasar menerima pengumuman tersebut. Reaksi pasar dapat diukur melalui abnormal return yang diterima pasar. Penelitian oleh Dedy Than Pasaribu (2017) menggunakan sampel 27 perusahaan *blue chip* yang terdaftar di BEI dan melakukan *stock split* selama periode 2010-2022 menunjukkan perbedaan dalam *abnormal return* dan likuiditas saham perusahaan *blue chip* sebelum dan setelah *stock split*, menunjukkan bahwa pasar merespons informasi *stock split* dengan *abnormal return*. Penelitian lain oleh Ebtanto Pungky Nugroho (2013) menganalisis dampak *stock split* terhadap *trading volume activity* dan *abnormal return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011. Dengan menggunakan sampel 29 perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *stock split*. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis diajukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan disekitar pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ-45.

Ha1 = Terdapat *abnormal return* yang signifikan disekitar pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ-45.

2. *Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* dapat berasal dari dua bentuk, yakni dividen (pembagian laba) dan *capital gain*. Besarnya return saham dapat dinilai dari *abnormal return* yang diperoleh oleh investor terkait dengan keberadaan *stock split*, sebagaimana disampaikan oleh Munthe (2016). Purba (2017:64), mendefinisikan *abnormal return* sebagai selisih antara *return aktual* yang terjadi dengan *return* yang diharapkan, di mana *return* yang diharapkan merupakan hasil yang diantisipasi oleh investor di masa depan. Informasi mengenai *stock split* dianggap bernilai jika kehadirannya mendorong investor untuk melakukan transaksi. Apabila *stock split* mendapat respons positif di pasar, maka harga saham diharapkan untuk tetap stabil atau bahkan mengalami kenaikan setelah *stock split*. Kenaikan harga saham tersebut diharapkan dapat meningkatkan *return* yang diperoleh oleh investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho2 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata - rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ-45

Ha2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ-45.

3. Menurut *trading range teori*, ketika harga saham mencapai tingkat yang tinggi, suatu perusahaan dianggap perlu melakukan *stock split* agar nilai sahamnya dapat dipertahankan dalam kisaran yang dianggap optimal. Teori ini menyatakan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang lebih terjangkau. Faktor ini dapat mendorong permintaan terhadap saham, sehingga volume perdagangannya meningkat. Tingkat likuiditas dapat diidentifikasi melalui volume perdagangan saham yang lebih besar dibandingkan dengan volume saham yang telah diterbitkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho3 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata - rata aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ-45.

Ha3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh Perusahaan indeks LQ-45.

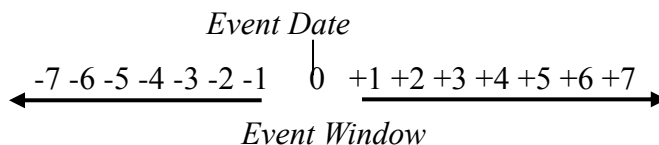
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) mengkaji bagaimana pasar merespon suatu peristiwa yang pengumumannya dipublikasikan melalui pengumuman (Harsono, 2013). Menurut Jogyanto (Muryanti, 2018:34), apabila pengumuman tersebut mengandung informasi (*information content*), maka pasar diharapkan akan merespon ketika menerimanya. Pengumuman perusahaan akan melakukan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022 merupakan peristiwa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Waktu observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan jendela peristiwa (*window event*) selama 15 hari. Jendela peristiwa ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu 7 hari sebelum pemecahan saham ($t-7$), hari pemecahan saham (t_0), dan 7 hari setelah pemecahan saham ($t+7$). Tanggal diumumkannya pemecahan saham, yang juga dikenal sebagai tanggal peristiwa (t_0), dijadikan sebagai patokan. Jendela peristiwa (*window event*) ini difungsikan untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Jendela peristiwa (*window event*) untuk penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2

Jendela Peristiwa (*Event Window*)

Metode analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif, menurut Sugiyono (2015:23), adalah data yang bersifat numerik atau yang sudah diberi skor. Dengan demikian, data yang cenderung dianalisis melalui teknik atau metode statistik disebut data kuantitatif. Tujuan analisis data, yang bersifat kuantitatif atau statistik dan biasanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, adalah untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Data ini dapat berbentuk skor atau angka dan biasanya dikumpulkan menggunakan alat pengumpul data atau instrument penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan November 2023.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan Indeks LQ-45 yang melakukan pemecahan saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id dan *yahoo finance*.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2008:115) mengartikan populasi sebagai suatu kategori umum yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai sifat-sifat tertentu. diputuskan untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya oleh peneliti (Untung Nugroho, 2018).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan (emiten) pada indeks saham LQ-45 yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yakni sebanyak 7 perusahaan.

Tabel 4
Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Tahun 2019-2022

No.	Tanggal pemecahan saham	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio
1.	14 Nov 2019	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1 : 5
2.	02 Jan 2020	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1 : 5
3.	14 Sep 2020	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1 : 2
4.	18 Mei 2021	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	1 : 5
5.	13 Okt 2021	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	1 : 5
6.	12 Jan 2022	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	1 : 5
7.	02 Jun 2022	HRUM	PT Harum Energy Tbk	1 : 5

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023.

b. Sampel

Menurut Sugiono (2008), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Untung Nugroho, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih.

Dengan teknik ini, sampel diambil dari populasi sesuai standar yang telah ditentukan. Persyaratan berikut harus dipenuhi oleh sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergolong dalam indeks saham LQ-45, melakukan pemecahan saham dalam rentang waktu 2019-2022.
2. Perusahaan yang hanya melakukan pemecahan saham sekali selama periode penelitian, dan tidak terlibat dalam tindakan korporasi lainnya seperti *right issue*, *waran*, *saham bonus*, pembagian *dividen*, *merger*, pelaporan keuangan, dan pengumuman lainnya, sehingga tidak memiliki dampak pada hasil penelitian.
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama minimal 15 hari pengamatan, mencakup 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa, dan 7 hari setelah pemecahan nilai nominal saham.

4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dan menyediakan data lengkap yang diperlukan untuk analisis.

Tabel 5
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan pemecahan saham <i>stock split</i> antara tahun 2019 hingga 2022.	7
2.	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> lebih dari sekali selama periode penelitian atau terlibat dalam tindakan korporasi lain seperti <i>right issue</i> , <i>waran</i> , <i>saham bonus</i> , pembagian <i>dividen</i> , <i>merger</i> , pelaporan keuangan, dan pengumuman lainnya yang dapat memengaruhi hasil penelitian.	(1)
3.	Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan selama minimal 15 hari pengamatan, termasuk 7 hari sebelum <i>stock split</i> , hari <i>stock split</i> , dan 7 hari setelah <i>stock split</i> .	0
4.	Perusahaan yang dalam status tidak aktif dan mengalami <i>delisting</i> (penghapusan pencatatan saham di BEI) pada rentang waktu 2019-2022.	0
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		6

Setelah melalui pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka didapat 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 6

NO.	Nama Perusahaan	Kode	Sektor	Tanggal Stock Split
1.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Penyediaan Layanan Infrastruktur Telekomunikasi	14 Nov 2019
2.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Barang Konsumen Primer	02 Jan 2020
3.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	Jamu Tradisional dan Farmasi	14 Sep 2020

Tabel 6 Lanjutan

Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel

4.	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG	INDUSTRI	18 Mei 2021
5.	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA	ENERGI	12 Jan 2022
6.	PT Harum Energy Tbk	HRUM	INDUSTRI	02 Jun 2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Sugiyono (2016:225) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, namun melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Oleh karena itu, metode pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Studi observasional dilakukan dengan mencatat informasi. Data harga saham dan indeks harga saham gabungan dihimpun dari situs *finance.yahoo.com*. Sedangkan informasi mengenai perusahaan yang melakukan pemecahan saham diperoleh dari *www.idx.co.id*, dengan periode pengamatan selama 15 hari dalam penelitian ini. Periode tersebut terdiri dari 7 hari sebelum pengumuman pemecahan saham, hari pengumuman pemecahan saham, dan 7 hari setelah pengumuman pemecahan saham. Penggunaan periode ini bertujuan untuk mengurangi bias yang mungkin timbul akibat peristiwa lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Gambar 3
Website Data Harga Saham

The screenshot shows the Yahoo Finance interface for the stock UNVR.JK. The time period is set to Dec 19, 2019 - Jan 09, 2020, with a frequency of Daily. The data table below shows the following information:

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Jan 08, 2020	8,450.00	8,450.00	8,275.00	8,325.00	7,370.28	8,261,400
Jan 07, 2020	8,475.00	8,500.00	8,400.00	8,450.00	7,480.95	5,793,000
Jan 06, 2020	8,575.00	8,600.00	8,350.00	8,475.00	7,503.08	7,913,300
Jan 03, 2020	8,675.00	8,675.00	8,550.00	8,575.00	7,591.61	8,071,700
Jan 02, 2020	8,500.00	8,700.00	8,500.00	8,550.00	7,569.48	11,059,800
Jan 02, 2020	5:1 Stock Split					
Dec 30, 2019	8,560.00	8,595.00	8,400.00	8,400.00	7,436.68	13,919,000
Dec 27, 2019	8,500.00	8,580.00	8,500.00	8,560.00	7,578.33	7,352,500
Dec 26, 2019	8,330.00	8,500.00	8,330.00	8,490.00	7,516.36	9,169,000

Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (2023)

Gambar 4
Website Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE?p=^JKSE&.tsrc=fin-srch

yahoo!
finance

Search for news, symbols or companik

IDX COMPOSITE (^JKSE)
Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

6,926.78 -8.37 (-0.12%)
At close: October 13 04:00PM WIB

Currency in IDR [Download](#)

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Oct 13, 2023	6,941.52	6,973.75	6,902.06	6,926.78	6,926.78	-
Oct 12, 2023	6,931.89	6,986.88	6,931.89	6,935.15	6,935.15	218,808,900
Oct 11, 2023	6,922.19	6,965.83	6,914.72	6,931.75	6,931.75	178,123,100
Oct 10, 2023	6,891.46	6,954.01	6,891.46	6,922.19	6,922.19	123,670,000
Oct 09, 2023	6,888.52	6,929.97	6,880.54	6,891.46	6,891.46	139,709,000
Oct 06, 2023	6,875.10	6,913.01	6,875.10	6,888.52	6,888.52	142,303,700
Oct 05, 2023	6,886.99	6,934.80	6,874.83	6,874.83	6,874.83	167,955,300
Oct 04, 2023	6,940.89	6,943.27	6,839.86	6,886.58	6,886.58	196,090,300
Oct 03, 2023	6,961.46	6,992.63	6,940.89	6,940.89	6,940.89	167,668,900

Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (2023)

Gambar 5
Website Data Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*

idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/

Aksi Korporasi

Search Company C 2019-01-01 - 2022-12-31 Filter

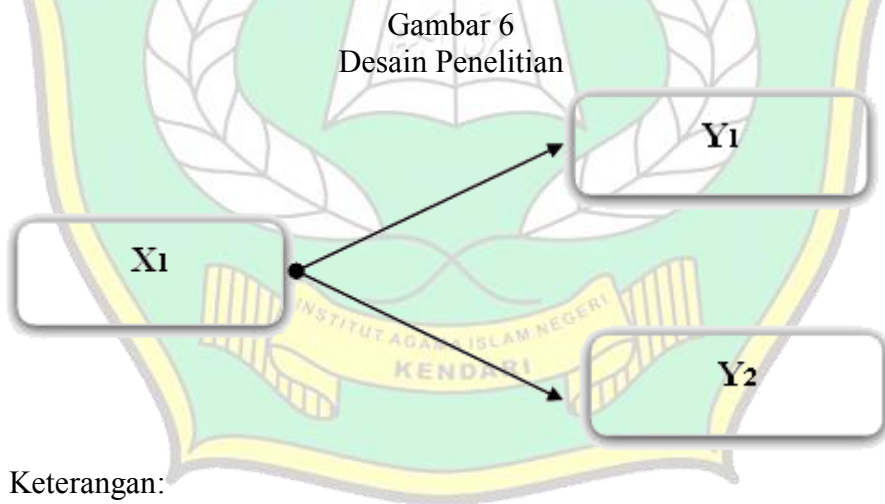
No	Tanggal	Kode Emiten	Tipe Aksi Korporasi	Jumlah Aksi Korporasi	Jumlah Total
1	21 Des 2022	BEBS	Stock Split	36.000.000.000	45.000.000.000
2	02 Des 2022	BYAN	Stock Split	30.000.001.500	33.333.335.000
3	23 Agt 2022	TRIA	Stock Split	64.883.658.819	86.511.545.092
4	22 Agt 2022	EKAD	Stock Split	2.795.100.000	3.493.875.000
5	28 Jul 2022	JTPE	Stock Split	5.139.037.500	6.852.050.000
6	15 Jul 2022	MLIA	Stock Split	5.292.000.000	6.615.000.000
7	22 Jun 2022	PBSA	Stock Split	1.500.000.000	
8	20 Jun 2022	HOMI	Stock Split	787.500.000	1.575.000.000

Sumber: www.idx.co.id (2023)

2. Studi Pustaka, dilakukan melalui pemeriksaan dan kutipan langsung dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan isu penelitian, dan dapat dijadikan dasar teoritis.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menguraikan pengaruh variabel X terhadap Y. variabel yang ada didalamnya terbagi menjadi variabel terikat dan variabel bebas yang didapatkan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir. Desain Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI) dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1: Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Y1: *Abnormal Return* (AR)

Y2: *Trading Volume Activity* (TVA)

3.6 Analisis Data

Analisis data dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan program SPSS versi 25 windows. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa atau *event study*. *Event study* merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengamati respon pasar terhadap suatu peristiwa yang diumumkan melalui pengumuman.

Dalam penelitian ini, studi peristiwa (*event study*) digunakan untuk mengetahui pengaruh peristiwa terhadap variabel yang diuji selama periode penelitian serta menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired Samples T-Test*) untuk pengujian hipotesis karena datanya kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan serta data yang telah dikumpulkan, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sampel perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) selama tahun 2019-2022.
- b. Mengidentifikasi tanggal pengumuman *stock split* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai hari 0 (t_0), yaitu *event date* atau tepatnya hari terjadinya peristiwa *stock split*.
- c. Menentukan periode waktu pengamatan selama 15 hari yang terdiri dari 7 hari sebelum *stock split* ($t-7$), hari peristiwa *stock split* (t_0) dan 7 hari sesudah *stock split* ($t+7$).

- d. Menghitung perubahan *abnormal return* harian dari return yang sudah didapatkan untuk setiap perusahaan, yaitu dengan mengurangi *return realisasi* dengan *return ekspektasi*. Persamaan yang digunakan adalah:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham i pada hari t

$R_{i,t}$ = *actual return* saham i pada hari t

$E(R_{i,t})$ = *expected return* saham ke-i pada hari ke-t

Actual return dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *actual return* sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham sekuritas i pada periode t-1

Return ekspektasi dapat dihitung menggunakan *market-adjusted model*, yaitu menggunakan *return indeks* pasar pada saat tersebut [$E(R_{i,t}) = R_{mt}$] dengan persamaan:

$$R_{m_t} = \frac{(IHS_{G_t} - IHS_{G_{t-1}})}{IHS_{G_{t-1}}}$$

Keterangan:

R_{m_t} = *return market* pada periode t

IHS_{G_t} = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$IHS_{G_{t-1}}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1

Setelah menghitung *abnormal return* saham harian setiap perusahaan selama periode 7 hari sebelum, hari peristiwa, serta 7 hari sesudah *stock split*, selanjutnya menghitung rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* dengan persamaan:

$$AAR_{i,t} = \frac{\Sigma AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AAR_{i,t}$ = *average abnormal return*

$\Sigma AR_{i,t}$ = *total abnormal return*

n = jumlah perusahaan sampel

e. Menghitung perubahan volume perdagangan saham harian untuk setiap perusahaan, yaitu dengan menggunakan *trading volume activity* (TVA) dengan persamaan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{ Saham semua perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{ Saham semua perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan:

$TVA_{i,t}$ = *trading volume activity* perusahaan i pada waktu t

i = nama perusahaan sampel

t = pada waktu tertentu

Setelah menghitung *trading volume activity* (TVA) harian setiap perusahaan selama periode 7 hari sebelum, hari peristiwa, serta 7 hari sesudah *stock split*, selanjutnya menghitung rata-rata *trading volume activity* (TVA) sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* dengan persamaan:

$$ATVA_{i,t} = \frac{\sum TVA_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$ATVA_{i,t}$ = *average trading volume activity*

$\sum TVA_{i,t}$ = total *trading volume activity*

n = jumlah perusahaan sampel

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, penelitian dilanjutkan dengan melakukan prosedur pengujian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dari *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham ditinjau dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menentukan perbedaan *mean* (naik atau turun) dari *trading volume activity* dan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah pemecahan saham.

3.6.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *shapiro wilk*. Dalam menguji normalitas, peneliti menggunakan nilai sig pada uji *shapiro-wilk* karena ukuran sampel kurang dari 50. Namun, jika ukuran sampel lebih besar dari 50, maka akan digunakan nilai sig pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila *asymptotic sig* > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha=5\%$. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < tingkat keyakinan $\alpha=5\%$.

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama (Ha1)

Dalam penelitian ini uji One Sample T-Test digunakan untuk menganalisis abnormal return di sekitar pengumuman pemecahan saham. Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis Nol (H_0)

H_0 = Tidak terdapat *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham.

2. Menentukan Hipotesis Alternatif (H_{a1})

H_{a1} = Terdapat *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham.

3. Setelah menentukan H_0 dan H_{a1} serta mengetahui *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham untuk 15 hari pengamatan (antara 7 hari sebelum, hari pengumuman *stock split*, dan 7 hari sesudah pengumuman pemecahan saham).

4. Menentukan tingkat signifikansi yaitu tingkat signifikansi sebesar 5% untuk pengujian H_{a1} .

5. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, menunjukkan bahwa perbedaan tidak signifikan. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (Ha2)

Dalam penelitian ini uji *Paired Sample T-Test* dan uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *non-parametrik* yaitu uji *Paired Sample T-Test*. Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *non-parametrik* yaitu uji *wilcoxon signed ranks test*.

Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis Nol (H_0)
 H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.
2. Menentukan Hipotesis Alternatif (H_a)
 H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.
3. Setelah menentukan H_0 dan H_a serta mengetahui *abnormal return* saham untuk 15 hari pengamatan (antara 7 hari sebelum, hari pengumuman *stock split*, dan 7 hari sesudah pengumuman pemecahan saham).
4. Menentukan tingkat signifikansi yaitu tingkat signifikansi sebesar 5% untuk pengujian H_a .

5. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa perbedaan tidak signifikan. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dalam penelitian ini uji *Paired Sample T-Test* dan uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk menganalisis perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test*. Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test*.

Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

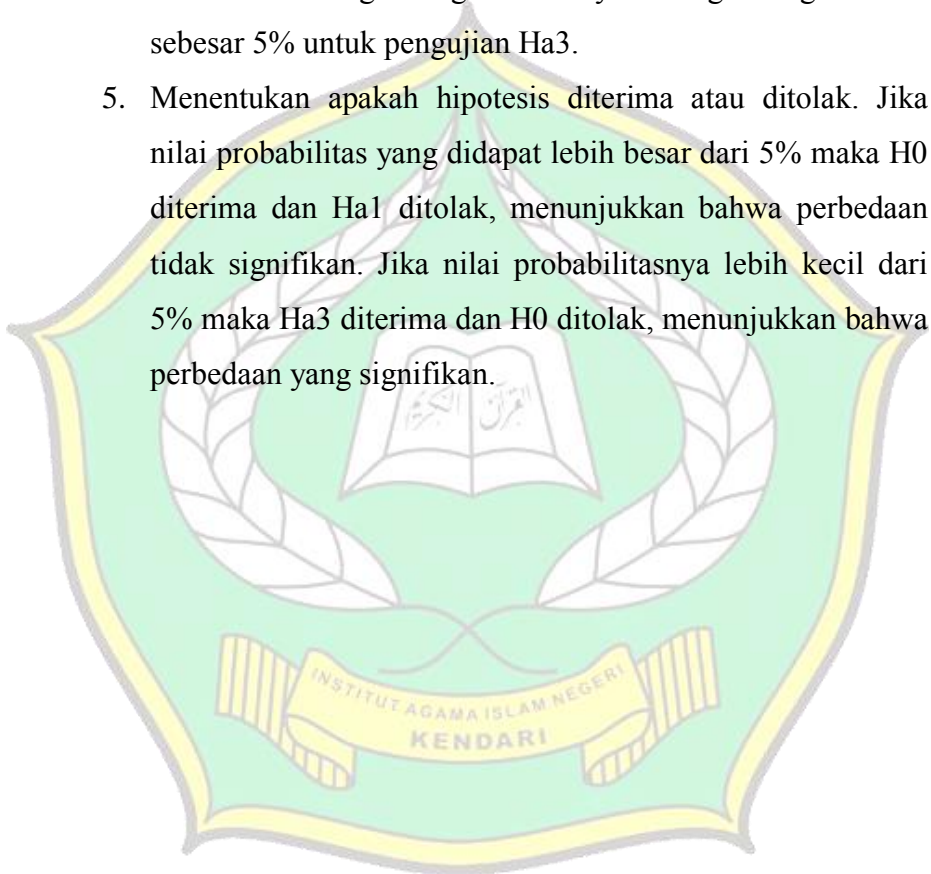
1. Menentukan Hipotesis Nol (H_0)

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

2. Menentukan Hipotesis Alternatif (H_3)

H_3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

3. Setelah menentukan H_0 dan H_a3 serta mengetahui *trading volume activity* saham untuk 15 hari pengamatan (antara 7 hari sebelum, hari pengumuman *stock split*, dan 7 hari sesudah pengumuman pemecahan saham).
4. Menentukan tingkat signifikansi yaitu tingkat signifikansi sebesar 5% untuk pengujian H_a3 .
5. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan H_a1 ditolak, menunjukkan bahwa perbedaan tidak signifikan. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka H_a3 diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan. *Abnormal return* merujuk pada kelebihan *return aktual* dibandingkan dengan *return yang diharapkan*. Sementara itu, aktivitas volume perdagangan mengacu pada perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan total saham yang beredar pada periode tersebut.

Tabel 7
Kode Saham, Nama Perusahaan, Rasio *Stock Split* dan Tanggal Pengumuman Pemecahan Saham (*Stock Split*)

NO.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Rasio	Tanggal Stock Split
1.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	1:5	14 Nov 2019
2.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1:5	02 Jan 2020
3.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	1:2	14 Sep 2020
4.	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG	1:5	18 Mei 2021
5.	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA	1:5	12 Jan 2022
6.	PT Harum Energy Tbk	HRUM	1:5	02 Jun 2022

Sumber: IDX 2019-2022

Dalam rentang waktu 2019-2022, tujuh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 melakukan *stock split*. Setelah

dilakukan *purposive sampling*, satu perusahaan tidak termasuk dalam sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian akhir terdiri dari enam perusahaan Indeks LQ-45 selama periode tersebut, dengan rincian satu perusahaan sebagai sampel pada tahun 2019, dua perusahaan pada tahun 2020, satu perusahaan pada tahun 2021, dan dua perusahaan pada tahun 2022. Lima dari enam perusahaan tersebut melakukan *stock split* dengan rasio 1:5, sedangkan satu perusahaan sisanya melakukan *stock split* dengan rasio 1:2.

Tabel 8
Deskripsi Rata-Rata *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*

Periode Pengamatan	<i>Abnormal Return</i> Rata-Rata	Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i>
T-7	0.001292	0.001772
T-6	-0.0029	0.001591
T-5	0.004146	0.001493
T-4	-0.00548	0.002301
T-3	0.021735	0.003433
T-2	-0.00515	0.002595
T-1	0.004233	0.006102
T0	0.009377	0.002957
T+1	0.008875	0.00264
T+2	-0.01547	0.001898
T+3	-0.00792	0.001654
T+4	-0.02267	0.002182
T+5	-0.00454	0.001616
T+6	-0.0235	0.001568
T+7	0.002232	0.001931

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 9 di atas memberikan deskripsi mengenai variabel rata-rata *abnormal return* dan rata-rata aktivitas volume perdagangan. Rata-rata *abnormal return* tertinggi terjadi pada 3 hari sebelum *stock split* (t-3) dengan nilai 0.021735, sementara rata-rata *abnormal return* terendah tercatat pada hari setelah *stock split* (t+6) sebesar -0.0235. Adapun rata-rata aktivitas volume perdagangan paling tinggi terjadi pada hari ke-1 sebelum *stock split* (t-1), sedangkan rata-rata aktivitas volume perdagangan terendah terlihat pada hari ke-5 sebelum *stock split* (t-5) dengan nilai 0,001493, dan pada hari ke-6 setelah *stock split* (t+6) sebesar 0,001568.

4.1.2 Deskripsi Umum Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

1. Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) (TBIG)

Pada tanggal 8 November 2004, Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) (TBIG) didirikan. Konvergensi Indonesia, Lantai. 11 Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Karet Kuningan – Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia adalah tempat Kelompok Industri Berbasis Teknologi. Pemegang saham berikut ini memegang 5% atau lebih saham Tower Bersama Infrastructure Tbk: JPMCC SPO Partners II LP (6,92%), PT Provident Capital Indonesia (26,47%), dan PT Wahana Anugerah Sejahtera (29,13%).

Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) memiliki 99,84 persen saham PT Wahana Anugerah Sejahtera. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha TBIG tidak terbatas pada usaha di bidang jasa penunjang telekomunikasi, yang meliputi pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS) dan jasa penyewaan, pemberian jasa konsultasi instalasi telekomunikasi, dan berinvestasi atau mengambil bagian dalam bisnis lain. Bisnis utama Tower Bersama adalah melakukan investasi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan, khususnya yang menyediakan layanan pendukung telekomunikasi.

TBIG mendapat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK pada tanggal 15 Oktober 2010 yang memperbolehkan TBIG menggunakan Bursa Efek Indonesia untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) Saham TBIG kepada masyarakat. IPO tersebut akan melibatkan penjualan 551.111.000 lembar saham senilai Rp100 per saham dengan harga penawaran perdana Rp2.025,-. Seluruh saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2010.

2. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Pada tanggal 5 Desember 1933, Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. Pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl.

Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345. Dengan kepemilikan saham sebesar 84,99%, Unilever Indonesia Holding B.V. merupakan induk perusahaan dari Unilever Indonesia, sedangkan Unilever N.V., Belanda merupakan induk perusahaan utama. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha UNVR mencakup pembuatan, promosi, dan distribusi barang konsumsi, seperti es krim, sabun, deterjen, margarin, makanan berbahan dasar susu, minuman berbahan dasar teh, dan minuman jus buah. Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AX, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire, dan Viennetta termasuk di antara 138 merek yang dikuasai Unilever Indonesia. BAPEPAM mengeluarkan pernyataan efektif UNVR pada tanggal 16 November 1982 yang memperbolehkan UNVR melakukan IPO sebanyak-banyaknya Rp9.200.000, dengan harga penawaran Rp3.175 per saham dan nilai nominal

Rp1.000 per saham. Pada tanggal 11 Januari 1982, saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)

Didirikan pada 17 Mei 1991 Tiga industri menjadi fokus investasi Saratoga Investama Sedaya Tbk: infrastruktur, sumber daya alam, dan konsumen. Perusahaan yang bergerak di bidang industri batubara, perkebunan kelapa sawit, eksplorasi migas, serta pertambangan emas dan tembaga termasuk dalam portofolio investasi sumber daya alam. Portofolio investasi infrastruktur terdiri dari bisnis yang menyewakan menara telekomunikasi, pembangkit listrik, mengoperasikan kilang minyak, menyediakan jasa konstruksi dan jalan tol, serta terlibat dalam pelayaran. Perusahaan di sektor otomotif dan real estate termasuk dalam portofolio investasi konsumen. Lebih dari 5% pemegang saham Diagnosis Sandiaga Undo Salahuddin (21,51%) 33,104%) Edwin Soeryadaya PT Pertama Unitras (32,721%) Pemegang Saham Tambahan (12,166%).

4. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

PT Banyan Mas yang sekarang dikenal dengan nama Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) didirikan pada tanggal 8 November 2004. The Convergence Indonesia, Lantai. 11 Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Karet Kuningan – Setiabudi, Jakarta

Selatan 12940 – Indonesia adalah tempat Anda dapat menemukan Kelompok Industri Berbasis Teknologi. Sepasang pemegang saham, PT Wahana Anugerah Sejahtera (pengendali) (29,15%) dan PT Provident Capital Indonesia (pengendali) (23,82%), memiliki 5% atau lebih saham Tower Bersama Infrastructure Tbk. Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) memiliki 99,84 persen saham PT Wahana Anugerah Sejahtera. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha TBIG terdiri dari mengelola dan mengoperasikan perusahaan jasa telekomunikasi, yang meliputi penyewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), penyediaan jasa konsultasi terkait instalasi telekomunikasi, dan investasi pada usaha lain. Investasi atau penanaman modal pada anak-anak perusahaan, khususnya yang menyediakan jasa peningkatan telekomunikasi, merupakan kegiatan usaha utama Tower Bersama.

5. SIDO

Memanfaatkan mesin tercanggih, PT Sido Muncul Industri Herbal dan Farmasi Tbk. (IDX: SIDO) adalah perusahaan obat herbal dan farmasi tradisional. Di bawah arahan Ibu Rahkmat Sulistio, Sido Muncul dimulai sebagai bisnis rumahan di Yogyakarta pada tahun 1940 dan secara bertahap berkembang menjadi perusahaan besar dan

terkenal seperti sekarang. Sido Muncul didirikan pada tahun 1951.

6. HRUM

Pada tanggal 12 Oktober 1995, Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Anthrasit. Mulai menjalankan bisnisnya pada tahun 2007. Alamat kantor pusat Harum Energy Tbk adalah Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 - Indonesia; Gedung Deutsche Bank. Pada tanggal 30 April 2022, PT Karunia Bara Perkasa (perusahaan induk) (79,79%) merupakan pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk. Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada tanggal 27 Februari 2006.

Kegiatan HRUM yang bergerak dalam kegiatan holding perusahaan, kegiatan jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, perindustrian, ketenagalistrikan, dan kegiatan konsultasi manajemen, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan. Saat ini, lini bisnis utama HRUM adalah pertambangan batubara, perdagangan, dan jasa, yang dilakukan melalui anak perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Deskriptif

Analisis deskriptif secara statistik dapat menguraikan informasi mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari rata-rata *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah terjadinya *stock split*.

Tabel 9
Output Statistik Deskriptif Rata-Rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AARSBLM	6	-.012623	.013624	.00255418	.010045214
AARSSDH	6	-.018374	-.000630	-.00899933	.007225382
ATVASBLM	6	.000342	.007329	.00275518	.002472029
ATVASSDH	6	.000236	.006161	.00192718	.002165440
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Output SPSS V.25

1. *Abnormal Return* di sekitar Pengumuman Pemecahan Saham.

Tabel 10
Rata-Rata *Abnormal Return* Sebelum Pengumuman Pemecahan Saham Periode 2019-2022

Kode Saham	AR							AAR SEBELUM
	T-7	T-6	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1	
TBIG	-0.0398	0.0216	0.0217	-0.04043	-0.03728	0.000489	-0.014761	-0.01262
UNVR	0.004579	-0.0002	0.0207	-9.5E-05	0.01932	0.008725	-0.01426	0.005528
SIDO	-0.00131	0.0068	7.27E	0.0404	0.022579	-0.03791	0.0645858	0.013624
SRTG	-0.02959	0.00067	-0.012	0.0116	0.018052	-0.00739	-0.019573	-0.00549
AKRA	0.050467	-0.0399	-0.0142	0.0114	0.025639	0.004221	-0.017131	0.002919
HRUM	0.023406	-0.0063	0.0088	-0.0559	0.082105	0.000986	0.0265372	0.011375
Jumlah								0.015325
N								6
Mean								0.007212
Min								-0.01262
Max								0.013624
Std. Deviasi								0.010045

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Pada variabel rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa *stock split* terlihat nilai minimum rata-rata *abnormal return* periode sebelum peristiwa *stock split* adalah -0.012623 dan nilai maksimumnya adalah 0.013624, meannya adalah 0.0072122 dengan standar deviasi sebesar 0,010045214. Rata-rata variabel *abnormal return* yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan adanya penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya.

Tabel 11
Rata-Rata *Abnormal Return* Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham Periode 2019-2022

Kode Saham	AR							AAR SESUDAH
	T-7	T-6	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1	
TBIG	-0.0127	-0.03989	-0.0175	-0.0378	-0.00131	-0.03201	0.01256	-0.0183735
UNVR	0.00439	-0.00361	-0.0037	-0.0079	-0.00047	-0.01056	0.01747	-0.0006300
SIDO	-0.0192	-0.02806	-0.0118	0.01669	0.005499	-0.01981	-0.01248	-0.0098872
SRTG	0.01117	0.031744	0.0011	-0.0422	-0.00436	-0.00844	-0.02169	-0.0046665
AKRA	0.02961	-0.02761	-0.0114	0.00459	-0.02741	-0.04218	0.04729	-0.0038721
HRUM	0.03999	-0.0254	-0.0043	-0.0693	0.000821	-0.02801	-0.02975	-0.0165664
Jumlah								-0.05399595
N								6
Mean								-0.00899933
Min								-0.018374
Max								-0.000630
Std. Deviasi								0.007225382

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Pada periode pasca terjadinya *stock split*, terdapat nilai minimum rata-rata *abnormal return* sebesar -0.018374 dan nilai maksimum sebesar -0.000630. Rata-rata *abnormal return* pada periode ini adalah -0.00899933, dengan standar deviasi sebesar 0.007225382. Apabila rata-rata variabel *abnormal return* lebih kecil dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan adanya penyimpangan terhadap nilai rata-rata tersebut.

2. Perbandingan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham

Tabel 12

Rata-Rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022

NO	KODE SAHAM	AAR SEBELUM	AAR SESUDAH
1	TBIG	-0.012622998	-0.01837353
2	UNVR	0.005528059	-0.000630028
3	SIDO	0.01362421	-0.00988729
4	SRTG	-0.005498647	-0.004666526
5	AKRA	0.002919061	-0.003872181
6	HRUM	0.011375417	-0.0165664
JUMLAH		0.015325102	-0.053995955
n		6	6
Mean		0.00255418	-0.00899933
Min		-0.012623	-0.018374
Max		0.013624	-0.000630
Std. Deviasi		0.010045214	0.007225382

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Dari Tabel 13 yang terlampir, dapat diamati fluktuasi yang mencerminkan aktivitas return saham yang berubah-ubah. Sebelum terjadinya peristiwa, terdapat peningkatan abnormal return yang signifikan selama 3 hari sebelum peristiwa, mencapai nilai 0.021735. Selanjutnya, dua hari sebelum peristiwa, terjadi penurunan abnormal return yang cukup tajam sebesar -0.00515. Pada hari peristiwa itu sendiri, nilai abnormal return kembali meningkat menjadi 0.00937. Namun, pada hari kedua setelah peristiwa, terjadi penurunan abnormal return menjadi -0.0154. Selanjutnya, pada hari ketiga, keempat, dan keenam setelah

peristiwa, terjadi penurunan abnormal return yang cukup signifikan masing-masing sebesar -0.00792, -0.02267, dan -0.0235. 3. Perbandingan Aktivitas Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split Aktivitas volume perdagangan diukur dengan memperhatikan indikator aktivitas volume perdagangan saham. Perubahan dalam volume perdagangan saham di pasar modal mencerminkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Perhitungan aktivitas volume perdagangan dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan total saham yang beredar dari perusahaan tersebut pada periode waktu yang sama.

Tabel 13
Rata-Rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022

NO.	Kode Emiten	Rata-Rata TVA Sebelum	Rata-Rata TVA Sesudah
1	UNVR	0.000342	0.000236
2	TBIG	0.002434	0.001621
3	SIDO	0.002755	0.001941
4	SRTG	0.00083	0.000672
5	AKRA	0.002841	0.000932
6	HRUM	0.007329	0.006161
	JUMLAH	0.016531	0.011563
	n	6	6
	MEAN	0.00275518	0.00192718
	MIN	0.000342	0.000236
	MAX	0.007329	0.006161
	Std. Deviasi	0.002472029	0.002165440

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Pada variabel rata-rata volume perdagangan, dapat diamati bahwa nilai minimum selama periode sebelum terjadinya peristiwa stock split adalah 0.000342, dengan nilai maksimum mencapai 0.007329. Rata-rata volume perdagangan adalah 0.00275, dan memiliki standar deviasi sebesar 0.00247. Sedangkan, pada periode setelah peristiwa, terlihat bahwa nilai minimum rata-rata aktivitas volume perdagangan adalah 0.000236, dengan nilai maksimum mencapai 0.006161. Rata-rata aktivitas volume perdagangan pada periode ini adalah 0.001927, dengan standar deviasi sebesar 0.00216. Ketika rata-rata variabel aktivitas volume perdagangan lebih kecil dari standar deviasinya, hal ini mengindikasikan adanya penyimpangan terhadap nilai rata-rata tersebut.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji untuk menentukan apakah terjadi abnormal return dalam periode yang melibatkan pengumuman stock split, yakni 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pengumuman tersebut. Uji hipotesis ini menggunakan metode one sample t-test, dan hasilnya dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 14
 Hasil Uji dengan *Uji One Sample T-Test*
 One-Sample Test

Test Value = 0

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
TMIN7	1.795	5	.133	.001772071	-.00076616	.00431030
TMIN6	2.451	5	.058	.001590720	-.00007750	.00325895
TMIN5	2.110	5	.089	.001492698	-.00032620	.00331160
TMIN4	2.579	5	.049	.002300918	.00000791	.00459392
TMIN3	2.174	5	.082	.003432624	-.00062603	.00749128
TMIN2	1.000	5	.363	.000080459	-.00012637	.00028729
TMIN1	3.361	5	.020	.006101949	.00143454	.01076936
PERISTIWA	2.067	5	.094	.002957221	-.00072005	.00663449
TPLUS1	1.868	5	.121	.002639725	-.00099325	.00627270
TPLUS2	2.332	5	.067	.001897596	-.00019375	.00398894
TPLUS3	3.139	5	.026	.001654283	.00029945	.00300911
TPLUS4	1.611	5	.168	.002182437	-.00130046	.00566533
TPLUS5	2.394	5	.062	.001616408	-.00011908	.00335190
TPLUS6	2.847	5	.036	.001568317	.00015239	.00298424
TPLUS7	2.031	5	.098	.001931478	-.00051371	.00437666

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji one sample t-test di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi hasil uji T-7 $\alpha = 0,133$, T-6 $\alpha = 0,058$, T-5 $\alpha = 0,089$, T-3 $\alpha = 0,082$, T-2 $\alpha = 0,363$, T0 $\alpha = 0,094$, T+1 $\alpha = 0,121$, T+2 $\alpha = 0,067$, T+4 $\alpha = 0,168$, T+5 $\alpha = 0,062$, dan T+7 $\alpha = 0,098$ lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, hasil yang berbeda terdapat pada T-4 $\alpha = 0,049$, T-1 $\alpha = 0,020$, T+3 $\alpha = 0,026$, dan T+6 $\alpha = 0,036$, yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Dengan hasil signifikan pada hari keempat dan sehari sebelum pengumuman stock split, serta pada hari ketiga dan keenam setelah pengumuman stock split, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (H_{a1}) diterima atau terdapat bukti adanya abnormal return

sekitar pengumuman stock split. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Adanya reaksi pasar yang positif pada hari keempat dan sehari sebelum pengumuman stock split, serta pada hari ketiga dan keenam setelahnya, menunjukkan bahwa pasar merespons dengan cepat terhadap informasi seputar peristiwa stock split. Perlu diingat bahwa reaksi pasar ini tidak selalu berlanjut secara berkelanjutan, karena fenomena tersebut hanya terjadi pada sekitar peristiwa stock split dalam konteks penelitian ini.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam abnormal return sebelum dan setelah pengumuman stock split. Sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis berikutnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data abnormal return pada periode 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pengumuman stock split. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menunjukkan distribusi normal, maka metode uji Paired Sample T-test akan digunakan. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test. Proses pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk, dan keputusan diambil berdasarkan aturan berikut:

- Jika $P \text{ value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

– Jika P value < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil uji normalitas *Saphiro wilk* dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 15
Uji Normalitas dengan *Saphiro Wilk* Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AARSEBELUM	.181	6	.200*	.946	6	.705
AARSESUDAH	.226	6	.200*	.912	6	.452

Sumber: *Output* SPSS Versi 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas terlihat nilai P value *abnormal return* pada hari sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *abnormal return* berdistribusi normal. Dengan asumsi berdistribusi normal maka uji statistik selanjutnya yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan. *Uji Paired Sample T-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Pertama-tama dilakukan uji *peered sample t-test* berdasarkan hari pengumuman yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pengumuman *stock split*. Hasil analisis perbedaan aktivitas *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 16
Hasil Uji dengan *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AARSBLM - AARSSDH	.0115535	.011405598	.004656316	-.000415932	.023522951	2.481	5	.056

Sumber: *Output SPSS* Versi 25, 2023.

Hasil uji *Paired Sample t Test* di atas mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi hasil pengujian, sebesar $\alpha = 0,056$, lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H_{a2}) tidak dapat diterima, atau dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) diterima. Interpretasi ini didasarkan pada output SPSS yang menunjukkan perbedaan nilai *abnormal return* antara periode sebelum dan sesudah *stock split*, namun karena nilai *p-value* di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh peristiwa *stock split* tidak signifikan terhadap saham secara keseluruhan.

4.2.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman *stock split*. Sebelum

melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data terhadap aktivitas volume perdagangan selama 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pengumuman *stock split*. Jika data menunjukkan distribusi normal, maka metode uji *Paired Sample T-test* akan diterapkan. Namun, apabila data tidak memiliki distribusi normal, maka akan digunakan uji *statistik Wilcoxon Signed Ranks Test*. Proses pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dan keputusan diambil berdasarkan aturan berikut:

Jika nilai sig, > 0,05 maka data berdistribusi normal

jika nilai sig, < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 17
Hasil Uji Normalitas dengan *Shapiro-Wilk test*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ATVASEBELUM	.319	6	.056	.846	6	.147
ATVASESUDAH	.331	6	.039	.762	6	.026

Sumber: *Output SPSS Versi 25, 2023.*

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum *stock split* mempunyai nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05, sedangkan rata-rata aktivitas volume perdagangan setelah *stock split* mempunyai nilai Sig. yang

lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data volume aktivitas perdagangan mempunyai distribusi yang berbeda, dimana yang satu berdistribusi normal dan yang lainnya berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan selanjutnya adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*. *Wilcoxon Signed Ranks Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Pada uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang pertama, akan dilakukan analisis perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 18
Hasil Uji dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*
Test Statistics^a

ATVASESUDAH - ATVASEBELUM	
Z	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output SPSS V.23 (2023)

Hasil dari Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas menunjukkan tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar $\alpha = 0,018$, yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (H_{a3}) diterima, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan yang

signifikan antara aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman stock split. Sebagai akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak. Pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan tampaknya memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan. Namun, pasar memberikan respon negatif terhadap pengumuman pemecahan saham tersebut. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa aktivitas volume perdagangan pada periode sebelum pengumuman stock split lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas volume perdagangan setelah pengumuman stock split. Hal ini mungkin menunjukkan kurangnya keyakinan dari pihak pasar terhadap stock split yang dilakukan oleh perusahaan, yang bisa terkait dengan kinerja saham yang belum cukup meyakinkan calon investor atau risiko pasar yang dianggap tidak pasti atau terlalu besar.

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Abnormal Return* di sekitar Pengumuman Pemecahan Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keenam sampel perusahaan yang melakukan *stock split* menunjukkan adanya *abnormal return* di sekitar pengumuman *stock split*. Pernyataan ini didukung oleh hasil uji statistik. Dalam rangkaian uji *one sample t-test*, tingkat signifikansi untuk setiap periode pengamatan dapat dijabarkan sebagai berikut: T-7 $\alpha = 0,133$, T-6 $\alpha = 0,058$, T-5 $\alpha = 0,089$, T-3 $\alpha = 0,082$, T-

$2 \alpha = 0,363$, $T0 \alpha = 0,094$, $T+1 \alpha = 0,121$, $T+2 \alpha = 0,067$, $T+4 \alpha = 0,168$, $T+5 \alpha = 0,062$, dan $T+7 \alpha = 0,098$. Semua nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu $\alpha = 0,05$. Terdapat perbedaan signifikan pada beberapa titik waktu periode pengamatan, yaitu $T-4 \alpha = 0,049$, $T-1 \alpha = 0,020$, $T+3 \alpha = 0,026$, dan $T+6 \alpha = 0,036$, yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$.

Tabel 19
Tingkat Signifikan Periode Pengamatan

HARI	NILAI	KETERANGAN
TMIN7	0,133	Tidak Signifikan
TMIN6	0,058	Tidak Signifikan
TMIN5	0,089	Tidak Signifikan
TMIN4	0,049	Signifikan
TMIN3	0,082	Tidak Signifikan
TMIN2	0,363	Tidak Signifikan
TMIN1	0,02	Signifikan
PERISTIWA	0,094	Tidak Signifikan
TPLUS1	0,121	Tidak Signifikan
TPLUS2	0,067	Tidak Signifikan
TPLUS3	0,026	Signifikan
TPLUS4	0,168	Tidak Signifikan
TPLUS5	0,062	Tidak Signifikan
TPLUS6	0,036	Signifikan
TPLUS7	0,098	tidak signifikan

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Dengan adanya hasil uji yang signifikan pada hari keempat dan satu hari sebelum pengumuman *stock split*, serta pada hari ketiga dan keenam setelah pengumuman *stock split*, dapat disimpulkan bahwa

hipotesis alternatif kedua (H_{a1}) diterima atau hal ini menunjukkan adanya *abnormal return* di sekitar pengumuman *stock split*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ebtanto Pungky (2013), yang secara statistik membuktikan keberadaan *abnormal return* pada periode sekitar pengumuman *stock split*. Selain itu, temuan tersebut sesuai dengan *efficient market theory*. *Efficient market theory* menyatakan bahwa pasar akan merespons terhadap informasi yang dipublikasikan jika informasi tersebut memiliki nilai ekonomi, dan hal ini terbukti melalui reaksi positif pasar terhadap *abnormal return* di sekitar pengumuman *stock split*.

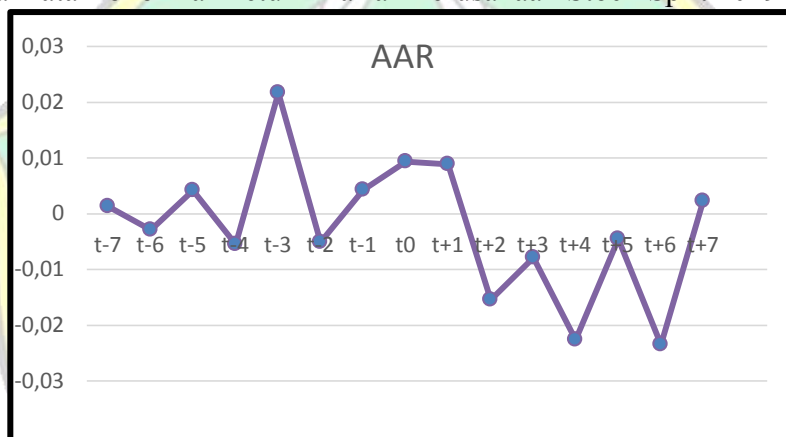
4.3.2 Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemecahan Saham

Melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada enam perusahaan yang mengalami *stock split*, temuan ini menyimpulkan bahwa, berdasarkan nilai *abnormal return* perusahaan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata *abnormal return* selama 7 hari sebelum dan 7 hari setelah *stock split*. Ini mengindikasikan bahwa kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan Indeks LQ-45 pada periode 2019-2022 membawa perbedaan dalam return saham antara periode sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil Uji *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa rata-

rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,056, yang lebih besar dari α (5% atau 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa penurunan nilai *abnormal return* setelah *stock split* tidak signifikan secara keseluruhan terhadap saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Penolakan H_{a2} disebabkan oleh ketidakadaan perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Grafik 1

Rata-Rata Abnormal Return Harian Perusahaan Stock Split 2019-2022



Sumber : Diolah Peneliti, 2023.

Dapat diamati dari Grafik 1 bahwa peristiwa *stock split* memicu fluktuasi *abnormal return*. Puncak *abnormal return* terlihat pada hari ke-3 sebelum peristiwa *stock split* (t-3) dengan nilai rata-rata *abnormal return* sebesar 0,021735, dan kemudian mengalami penurunan pada hari ke-2 saat *stock split* dilakukan (t+2). Grafik tersebut memperlihatkan variasi *abnormal return* setiap harinya. Terjadi perbedaan antara periode sebelum dan sesudah *stock split*, dimana

abnormal return menunjukkan nilai positif sebelum *stock split*, namun menjadi negatif setelah *stock split*. Adanya *abnormal return* yang positif sebelum *stock split* mencerminkan kinerja yang baik bagi saham indeks LQ-45, yang sejalan dengan kekuatan fundamental indeks saham LQ-45 yang tercermin dari laporan keuangan tahunan. Pada periode setelah *stock split*, *abnormal return* mencapai nilai negatif, mengindikasikan bahwa *stock split* dianggap sebagai informasi negatif (*bad news*), karena *return aktual* lebih rendah daripada yang diharapkan. Pasar memberikan respon negatif karena kurangnya keyakinan bahwa *return* di masa depan akan meningkat. Investor memandang bahwa *stock split* tidak memberikan keuntungan substansial atau nilai tambah, terutama karena tidak memberikan dampak signifikan pada fundamental perusahaan. Selain itu, pemecahan saham dinilai tidak memengaruhi perubahan persentase kepemilikan saham, karena pemecahan saham hanya menghasilkan penambahan jumlah saham. Biaya administrasi dan biaya bursa juga menjadi pertimbangan bagi investor jangka panjang, yang mengakibatkan berkurangnya persentase dividen yang diharapkan oleh investor di masa depan.

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, mengindikasikan bahwa pasar tidak memberikan reaksi yang signifikan terhadap pengumuman *stock split*. Keberadaan perbedaan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* tidak membawa informasi yang cukup untuk menimbulkan reaksi dari investor. Dalam hal ini, *abnormal*

return digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu pengumuman atau peristiwa mengandung informasi yang memadai untuk memicu respon dari investor (Putri, 2017). Dengan demikian, peristiwa yang membawa informasi signifikan akan menciptakan *abnormal return*.

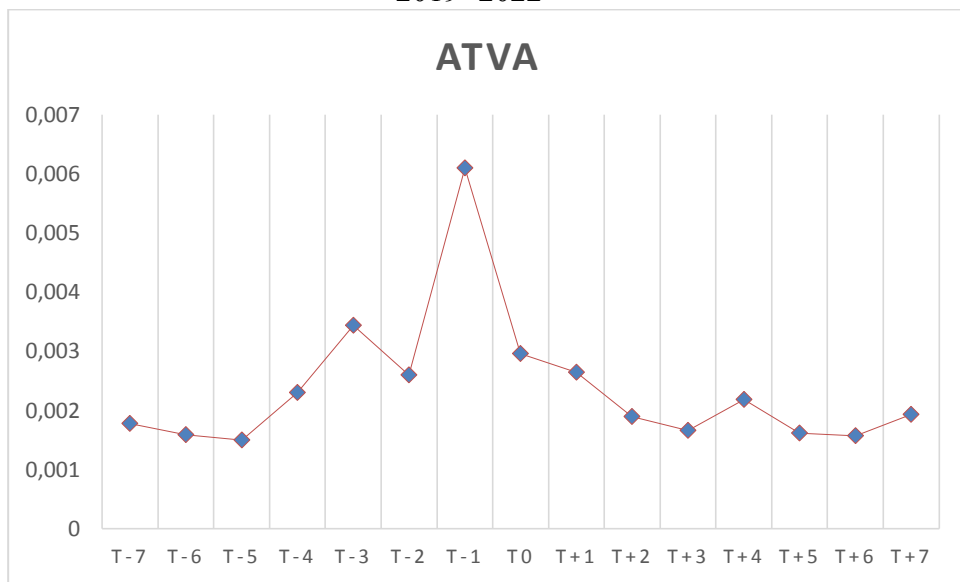
Signaling theory menyatakan bahwa pemecahan saham seharusnya memberikan sinyal positif kepada pasar, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah di masa depan atau bahwa informasi tentang pemecahan saham dianggap sebagai berita baik bagi investor. Namun, temuan ini tidak terkonfirmasi, karena setelah *stock split*, investor tidak mengalami peningkatan return yang positif. Sebaliknya, banyak investor yang langsung melepas saham indeks LQ-45, menyebabkan *abnormal return* negatif setelah *stock split*. Penemuan ini sejalan dengan analisis Prima Amelia (2022) yang menyatakan bahwa peristiwa *stock split* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*. Meskipun demikian, temuan ini kontras dengan penelitian Dedy Than Pasaribu (2023), yang menunjukkan bahwa *stock split* memberikan manfaat bagi investor dengan mempengaruhi keputusan, karena informasi tentang *stock split* merespons pasar dan berdampak signifikan pada *abnormal return*.

4.3.3 Trading Volume Activity Sebelum dan sesudah Stock Split

Melalui pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test pada enam perusahaan yang mengalami stock split, temuan ini menyimpulkan bahwa, berdasarkan nilai aktivitas volume

perdagangan perusahaan, terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman stock split. Analisis deskriptif menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata aktivitas volume perdagangan selama 7 hari sebelum dan 7 hari setelah stock split. Dengan kata lain, kebijakan stock split yang diimplementasikan oleh perusahaan Indeks LQ-45 selama periode 2019-2022 menghasilkan respons pasar yang berdampak pada penurunan aktivitas volume perdagangan. Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,018, yang lebih kecil daripada α (5% atau 0,05). Ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan antara nilai aktivitas volume perdagangan setelah stock split dengan nilai aktivitas volume perdagangan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Penerimaan H_{a3} didasarkan pada adanya perbedaan yang signifikan dalam aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split. Meskipun tujuan utama dari stock split adalah meningkatkan likuiditas saham dengan membuat harga saham lebih terjangkau, hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak negatif terhadap likuiditas. Penurunan yang signifikan dalam volume perdagangan setelah stock split bertentangan dengan harapan tersebut, menunjukkan bahwa aksi stock split justru berdampak negatif terhadap likuiditas saham.

Grafik 2
Rata-Rata Trading Volume Activity Harian Perusahaan Stock Split
2019- 2022



Sumber: Diolah Peneliti,2023.

Grafik 2 menggambarkan respons negatif pasar terhadap tindakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan Indeks LQ-45. Hal ini tercermin dari rendahnya volume perdagangan saham-saham tersebut, yang menandakan adanya penurunan. Penurunan ini dipicu oleh persepsi investor terhadap *stock split* sebagai berita yang negatif, dengan kekhawatiran bahwa return yang diterima nantinya akan bersifat kurang menguntungkan. Terjadi peningkatan yang tajam dalam aktivitas perdagangan saham satu hari sebelum pelaksanaan *stock split*. Hal ini mengindikasikan tingginya tingkat kepercayaan dan optimisme investor terhadap saham Indeks LQ-45. Namun, peningkatan yang

sangat signifikan dalam volume perdagangan pada titik tertentu menciptakan tantangan untuk menjaga kenaikan volume perdagangan dalam periode selanjutnya, sebagaimana terlihat pada periode sebelumnya. Investor umumnya melakukan investasi saham dengan harapan untuk meraih keuntungan, baik melalui selisih harga beli dan jual maupun melalui dividen. Peningkatan yang cukup besar dalam transaksi saham satu hari sebelum *stock split* mencerminkan keyakinan dan optimisme investor terhadap potensi keuntungan yang lebih tinggi jika mereka melakukan transaksi sebelum pelaksanaan *stock split*. Ini mencerminkan kepercayaan investor bahwa harga saham Indeks LQ-45, yang terpendang sebagai murah, akan mengalami kenaikan yang lebih cepat setelah *stock split*. Faktor ini diperkuat oleh fakta bahwa saham Indeks LQ-45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar terbesar, menjadikannya daya tarik bagi investor.

Namun kenyataannya tidak sesuai ekspektasi investor. Setelah dilakukannya *stock split*, TVA mengalami penurunan yang cukup signifikan. Investor masih menunggu momen dan harga yang ideal untuk membeli dan menjual saham Indeks LQ-45, terbukti dengan menurunnya transaksi pada hari *stock split* dan hari berikutnya.

Seringkali investor menilai aksi *stock split* yang dilakukan perusahaan Indeks LQ-45 yang dilakukan terutama untuk meningkatkan likuiditas saham merupakan bukti bahwa likuiditas saham-saham di indeks tersebut justru sedang menurun. Akibatnya, investor *stock split* tidak berminat membeli saham Indeks LQ-45. Sentimen investor dalam hal ini kurang baik terhadap aksi *stock split*

yang dilakukan emiten Indeks LQ-45 tersebut. Terdapat penurunan sifat eksklusif saham Indeks LQ-45 dibandingkan sebelum *stock split* pada saat harga saham tersebut sedang turun. Untuk mencegah kerugian lebih lanjut, banyak investor yang langsung menjual saham Indeks LQ-45 miliknya.

Trading range theory merupakan salah satu teori yang mendorong manajemen untuk melakukan pemecahan saham. Menurut *trading range theory* pemecahan saham dilakukan untuk meningkatkan likuiditas karena harga saham yang terlalu tinggi membuat saham menjadi tidak likuid. Dalam penelitian ini tidak memberikan bukti adanya *stock split* yang dilakukan untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Terlihat jelas bahwa setelah *stock split*, likuiditas menurun. menunjukkan respon pasar terhadap aksi *stock split* emiten Indeks LQ-45 adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa saham Indeks LQ-45 tidak menarik untuk diperdagangkan di bursa hanya berdasarkan aksi pemecahan saham, tanpa adanya informasi tambahan atau strategi emiten.

Hasil temuan ini selaras dengan analisis Pascalina tahun 2022 yang menemukan adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* ditunjukkan dengan rata-rata nilai TVA, namun rata-rata nilai TVA menunjukkan adanya tren negatif karena menurunnya nilai rata-rata TVA.

Berbanding terbalik dengan hasil analisis Hafiza Rivandini (2022) di mana, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap

trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*Stock Split*). Hal ini dikarenakan pengumuman *stock split* yang dilakukan perusahaan tidak mampu meyakinkan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya:

1. Berdasarkan rata-rata *abnormal return* sekitar pengumuman pemecahan saham, khususnya tujuh hari sebelum dan tujuh hari setelah pengumuman pemecahan saham, berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*. Hasil ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi hasil pengujian T-7 $\alpha = 0,133$, T-6 $\alpha = 0,058$, T-5 $\alpha = 0,089$, T-3 $\alpha = 0,082$, T-2 $\alpha = 0,363$, T0 $\alpha = 0,094$, T+1 $\alpha = 0,121$, T+2 $\alpha = 0,067$, T+4 $\alpha = 0,168$ T+5 $\alpha = 0,062$ T+7 $\alpha = 0,098$ lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 0,05$. Hasil yang berbeda ditunjukkan T-4 $\alpha = 0,049$, T-1 $\alpha = 0,020$, T+3 $\alpha = 0,026$ T+6 $\alpha = 0,036$ memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil pengujian yang signifikan pada hari keempat dan sehari sebelum pengumuman pemecahan saham serta pada hari ketiga dan keenam sesudah pengumuman pemecahan saham dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (Ha2) diterima atau terdapat abnormal return di sekitar pengumuman pemecahan saham, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung *efficient market theory* yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan apabila

informasi tersebut mengandung nilai ekonomis, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar yang positif terhadap *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham.

2. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* terhadap rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar $\alpha = 0,056$ lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H_{a2}) ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, sehingga hipotesis nol (H_{02}) diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa manajer menyampaikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif di sekitar pengumuman pemecahan saham. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dapat diartikan bahwa pengumuman pemecahan saham tidak membawa kandungan informasi/signaling tentang akan adanya keuntungan di masa mendatang.
3. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test* terhadap rata-rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah

pengumuman pemecahan saham. Secara statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat (sig.) 0,018 yang lebih kecil dari α (5% atau 0,05). Hal ini berarti bahwa penurunan antara nilai *trading volume activity* sesudah dan nilai *trading volume activity* sebelum *stock split* terjadi perbedaan secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini menolak *trading range theory* yang menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham menjadi tidak likuid sehingga dilakukanlah pemecahan saham (*stock split*) untuk meningkatkan likuiditas. *stock split* yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan likuiditas saham perusahaan dalam penelitian ini adalah tidak terbukti. Terlihat dari likuiditas menurun setelah adanya pemecahan saham. Membuktikan pasar bereaksi secara negatif pada aksi pemecahan saham oleh emiten Indeks LQ-45. Hal ini membuktikan bahwa, aksi pemecahan saham saja tanpa informasi ataupun strategi tambahan emiten, tidak menjadikan saham Indeks LQ-45 menarik untuk diperdagangkan di bursa saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pemecahan saham (*stock split*) terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah *stock*

split. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa batasan, di antaranya:

1. Studi ini terbatas pada sampel yang relatif kecil, yaitu enam perusahaan yang melaksanakan pemecahan saham (*stock split*) dalam indeks saham LQ-45 pada periode 2019-2022. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat secara umum diterapkan pada populasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini membatasi variabel yang digunakan hanya pada *abnormal return* dan *trading volume activity*.
3. Penelitian ini memanfaatkan periode pengamatan (*event window*) selama 15 hari untuk menganalisis peristiwa pemecahan saham.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait peristiwa pemecahan saham (*stock split*):

1. Bagi para pemegang saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):
 - a. Investor seharusnya berhati-hati dalam merespon peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi mengenai *stock split* yang tersedia di pasar modal perlu dianalisis dengan cermat untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Perusahaan (*emiten*) yang melaksanakan pemecahan saham sebaiknya mempertimbangkan dengan matang sebelum melakukan tindakan korporasi ini. Penting untuk diingat bahwa *stock split* tidak secara otomatis menjamin peningkatan *abnormal return* atau *trading volume activity* perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kinerja mereka agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
- Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dalam penelitian serupa.
 - Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian berdasarkan rasio yang sama agar tidak terjadi bias pada hasil penelitian
 - Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.
 - Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menghitung *abnormal return* dengan menggunakan model lain, seperti *Mean-Adjusted Model* atau *Market Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Prima (2022). Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. (Skripsi). Padang: Universitas Andalas Padang.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). Fundamentals of Financial Management: Concise. *Cengage Learning*.
- Chinta, C. D. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Pemecahan Saham) Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 69-79.
- Damayanti, I. (2016). Pengaruh stock split terhadap volume perdagangan saham dan abnormal return pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Skripsi Stie Perbanas Surabaya*
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: *Alfabeta*.
- Hadi, N. (2015). Pasar Modal. Yogyakarta: *Graha Ilmu*
- Hartono, J. (2018). Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa. Yogyakarta. *BPFE*.
- Hu, May, Chi-Chur Chao, Chris Malone, dan Martin Young. (2017). Real determinants of stock split announcements. *International Review of Economics and Finance*. 51: 574– 598. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iref.2017.07.027>
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima. Yogyakarta: *UPP STIM YKP*
- Hartono, Jogyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: *BPFE*

- Hartono, J. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. BPFE: Yogyakarta
- Hayuza, Irma (2023). *Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock split (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Indexs Saham Syariah Indonesi Tahun 2016-2020)*. (Skripsi). Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Idx, “Indeks Saham,” idx.co.id, (2020). <https://www.idx.co.id/Produk/Indeks/> (accessed Apr. 14, 2020).
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: ALFABETA.
- Jogiyanto. (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, UGM.
- Khajar, Ibnu. (2016). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ-45 Periode 2010-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(3)
- Kieso, et al. (2016). *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.
- Maha, M., & Nugroho, H. S. (2023). Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham. *Journal Competency of Business*, 7(01), 20-25.
- Maharani, S., & Takarini, N. (2022). Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 1067-1076.

- Masyithoh, S. (2018). Stock Split Saham dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan dan Abnormal Return Saham. Owner: *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2, 2548
- Mulyadi, Wahono, B., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Stock Split Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *EJrm* Vol. 7 No. 16 Agustus 2018.
- Munthe Kornel. (2016). Perbandingan Abnormal Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock split : Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume 20, Nomor 2. Fakultas Ekonomi Universitas Khatolik
- Muryanti. (2018). Analisis Dampak Stock Split terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017. (Skripsi). Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nugroho, HS, (2013), Kinerja Keuangan dan Harga Saham Setelah Pemecahan Saham, Thesis, Repository Universitas Gadjah Mada.
- Panjaitan, Andri J G. (2013). Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi: Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Paramita, R. W. D., & Rizal, N. (2015). Internet Financial Report: Respons Pasar Sebelum dan Sesudah Tanggal Publikasi. Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS) Wilayah VII, 68
- Pasaribu, D. T. (2023). Pengaruh Stock Split terhadap Abnormal Return & Likuiditas Saham Blue Chip. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*. Volume 02, Number 3, Pages

492-502. Universitas Brawijaya.
<http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2023.02.3.12>.

- Pungky, Ebtanto (2013). Analisis Dampak Pemecahan Saham Terhadap Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purbawati, Triana Diah, Rina Arifati dan Rita Andini. 2016. Pengaruh Pemecahan Saham (Stock split) Terhadap Trading Volume Activity dan Average.
- Purwata, I. P., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(4), 2252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p17>
- Putri, Ranti (2019). Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go-Publik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. (Skripsi). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Renaldi, M., Ma'mun, M. Y., & Malihah, L. (2022). Analisis Korelasi Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index JII70 TAHUN 2018-2020. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), 41-61.
- Resdianti, Devi. (2020). Analisis Perbedaan Likuiditas Saham Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).
- Rivandini, H., Putra, I. N. N. A., & Bakar, A. A. (2022). Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada

Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020: *Unram Management Review*, 2(2), 45-59.

Sesa, P. V., Andriati, H. N., & Tamba, D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 953-959.

Sitiyarningrum, V. A. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas Saham dan Abnormal Return Saham pada Masa Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*. Volume 01, Number 2, Pages 345-354. Universitas Brawijaya.
<http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.14>.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

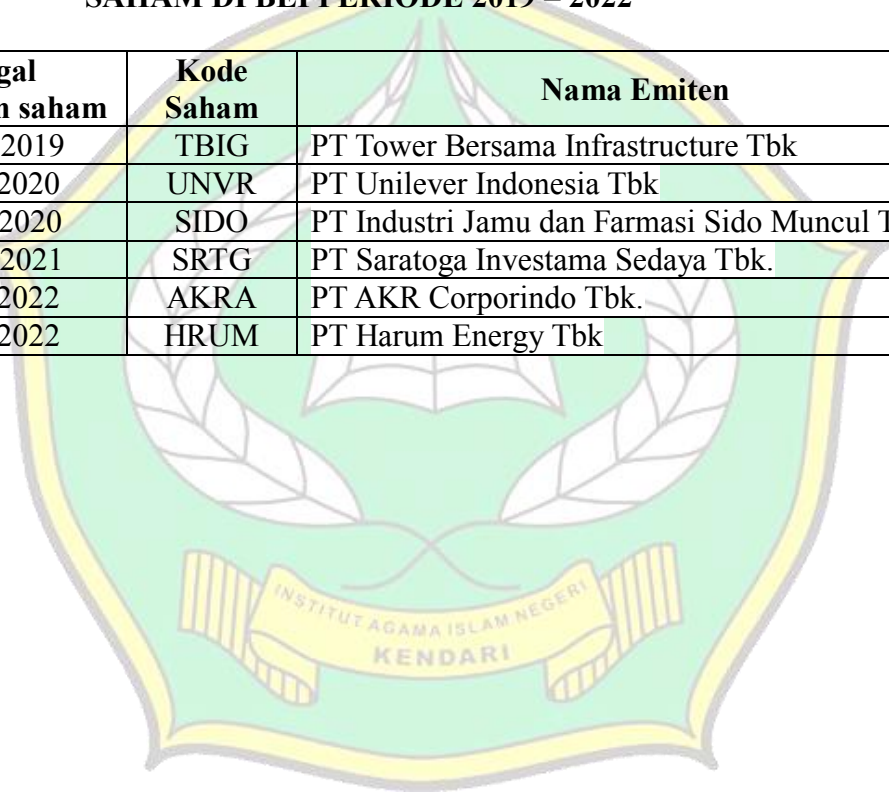
Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Untung Nugroho. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. CV. Sarnu Untung.



LAMPIRAN 1
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMECAHAN
SAHAM DI BEI PERIODE 2019 – 2022

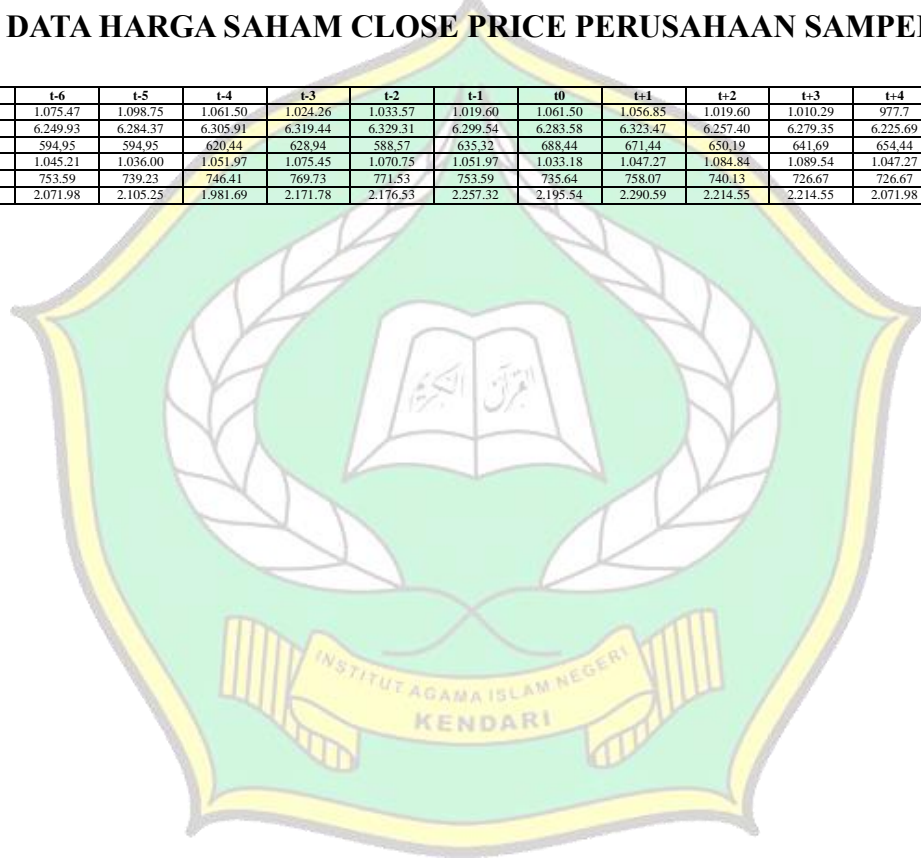
No.	Tanggal pemecahan saham	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio
1.	14 Nov 2019	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1:5
2.	02 Jan 2020	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1:5
3.	14 Sep 2020	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1:2
4.	18 Mei 2021	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	1:5
5.	12 Jan 2022	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	1:5
6.	02 Jun 2022	HRUM	PT Harum Energy Tbk	1:5



LAMPIRAN 2

DATA HARGA SAHAM CLOSE PRICE PERUSAHAAN SAMPEL

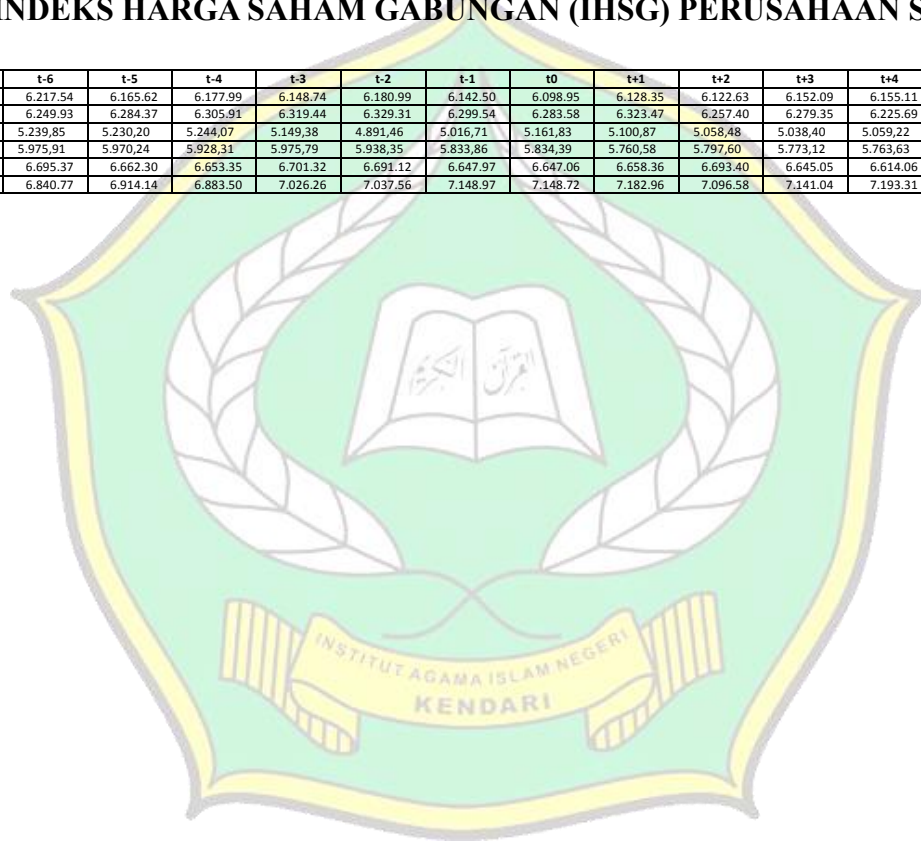
NO.	KODE EMITEN	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
1	TBIG	1.052	1.075.47	1.098.75	1.061.50	1.024.26	1.033.57	1.019.60	1.061.50	1.056.85	1.019.60	1.010.29	977.7	977.7	949.77	963.73
2	UNVR	6.287.25	6.249.93	6.284.37	6.305.91	6.319.44	6.329.31	6.299.54	6.283.58	6.323.47	6.257.40	6.279.35	6.225.69	6.274.49	6.274.94	6.296.57
3	SIDO	592.82	594.95	594.95	620.44	628.94	588.57	635.32	688.44	671.44	650.19	641.69	654.44	654.44	637.44	628.94
4	SRTG	1.040.61	1.045.21	1.036.00	1.051.97	1.075.45	1.070.75	1.051.97	1.033.18	1.047.27	1.084.84	1.089.54	1.047.27	1.047.27	1.042.58	1.023.79
5	AKRA	782.29	753.59	739.23	746.41	769.73	771.53	753.59	735.64	758.07	740.13	726.67	726.67	704.24	677.33	717.7
6	HRUM	2.100.50	2.071.98	2.105.25	1.981.69	2.171.78	2.176.53	2.257.32	2.195.54	2.290.59	2.214.55	2.214.55	2.071.98	2.071.98	1.995.95	1.919.91



LAMPIRAN 3

DATA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERUSAHAAN SAMPEL

NO.	KODE EMITEN	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
1	TBIG	6.264.15	6.217.54	6.165.62	6.177.99	6.148.74	6.180.99	6.142.50	6.098.95	6.128.35	6.122.63	6.152.09	6.155.11	6.117.36	6.100.24	6.070.76
2	UNVR	6.287.25	6.249.93	6.284.37	6.305.91	6.319.44	6.329.31	6.299.54	6.283.58	6.323.47	6.257.40	6.279.35	6.225.69	6.274.49	6.274.94	6.296.57
3	SIDO	5.280,81	5.239,85	5.230,20	5.244,07	5.149,38	4.891,46	5.016,71	5.161,83	5.100,87	5.058,48	5.038,40	5.059,22	4.999,36	4.934,09	4.917,96
4	SRTG	5.963,82	5.975,91	5.970,24	5.928,31	5.975,79	5.938,35	5.833,86	5.834,39	5.760,58	5.797,60	5.773,12	5.763,63	5.815,84	5.841,83	5.848,62
5	AKRA	6.665.31	6.695.37	6.662.30	6.653.35	6.701.32	6.691.12	6.647.97	6.647.06	6.658.36	6.693.40	6.645.05	6.614.06	6.591.98	6.626.87	6.726.37
6	HRUM	6.918.14	6.840.77	6.914.14	6.883.50	7.026.26	7.037.56	7.148.97	7.148.72	7.182.96	7.096.58	7.141.04	7.193.31	7.182.83	7.086.65	6.995.44



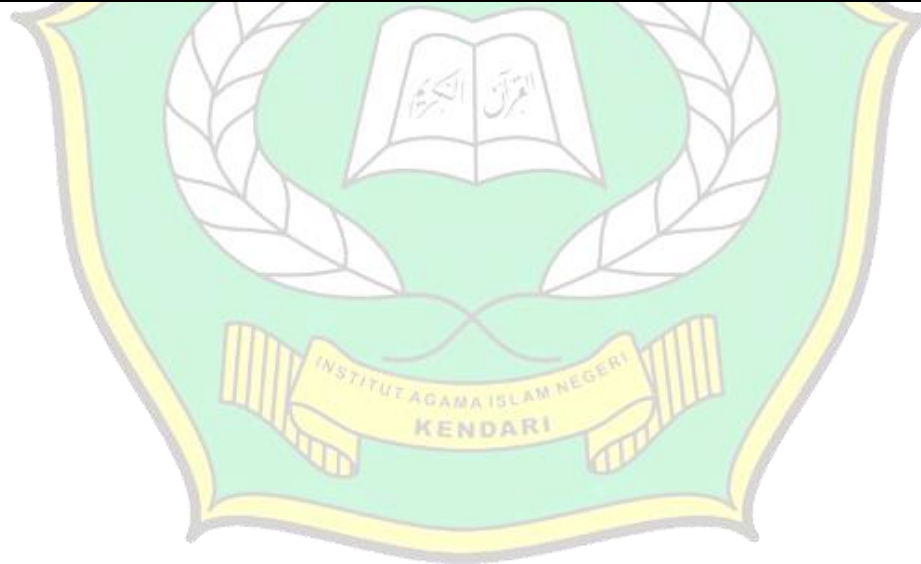
LAMPIRAN 4 EKSPEKTED RETURN E(Rit)

KODE SAHAM	EKSPEKTED RETURN E (Rit)														
	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
UNVR	-0,0058	-0,0052	0,00201	0,000696	-0,0001	0	-0,00443	-0,00306	-0,0015	-0,00806	0,00075	-0,00685	0,00348	-0,00142	0,00071
TBIG	0,01393	0,00047	-0,0001	0,006524	0,0022	0	0,00125	0,000692	0,00833	0,004639	0,00832	0,005552	0,00131	0,003443	0,00214
SIDO	-0,0023	-0,0033	-7,3E05	0,002369	-0,0089	-0,02628	0,01484	0,01664	-0,0055	-0,00359	-0,0012	0,003173	-0,0055	-0,00616	-0,00085
SRTG	0,00373	0,00375	0,00349	0,003777	0,00427	0,003023	0,00203	0,003577	0,00247	0,00413	0,0032	0,003426	0,00436	0,003959	0,00367
AKRA	0,01036	0,00329	-0,00483	-0,00174	0,00561	0	-0,00612	-0,0007	0,00088	0,003939	-0,0068	-0,00459	-0,00345	0,003964	0,01232
HRUM	0,0093	-0,0072	0,00721	-0,00278	0,01382	0	0,01058	0,000118	-0,0033	-0,00779	0,00427	0,004968	-0,00082	-0,00869	-0,00835
ATVA	0,00488	-0,0014	0,00128	0,001475	0,00282	-0,00264	0,00302	0,002877	0,00134	-0,00112	0,00142	0,000946	-0,0001	-0,00082	0,00161
CATVA	0,00666	0,00529	0,00657	0,008045	0,01086	0,008225	0,01125	0,014126	0,01546	0,014342	0,01576	0,016708	0,0166	0,015786	0,01739



LAMPIRAN 5 ABNORMAL RETURN A (Rit)

KODE SAHAM	ABNORMAL RETURN A (Rit)														
	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
UNVR	0,00458	-0,00029	0,020717	-1E-04	0,01932	0	-0,01426	0,02092	0,004389	-0,0036	-0,0037	-0,00794	-0,00047	-0,01056	0,017474
TBIG	-0,0398	0,02166	0,021762	-0,0404	-0,03728	0	-0,01476	0,0404	0,641114	-0,0399	-0,01745	-0,03781	-0,00131	-0,03201	0,012559
SIDO	-0,0013	0,00687	7,27E-05	0,04049	0,022579	-0,03791	0,064586	0,06697	-0,0192	-0,0281	-0,01184	0,01669	0,005499	-0,01981	-0,01248
SRTG	-0,0296	0,00067	-0,0123	0,01164	0,018052	-0,00739	-0,01957	-0,0214	0,011172	0,03174	0,001131	-0,04222	-0,00436	-0,00844	-0,02169
AKRA	0,05047	-0,03999	-0,01422	0,01145	0,025639	0	-0,01713	-0,0231	0,029612	-0,0276	-0,01139	0,00459	-0,02741	-0,04218	0,047286
HRUM	0,02341	-0,00634	0,008841	-0,0559	0,082105	0	0,026537	-0,0275	0,039991	-0,0254	-0,00427	-0,06935	0,000821	-0,02801	-0,02975
ATVA	0,00129	-0,0029	0,004146	-0,0055	0,021735	-0,00515	0,004233	0,00938	0,117846	-0,0155	-0,00792	-0,02267	-0,00454	-0,0235	0,002232
CATVA	0,00074	-0,00216	0,001987	-0,0035	0,018246	0,0131	0,017331	0,02671	0,144554	0,12908	0,121163	0,09849	0,093952	0,07045	0,072683



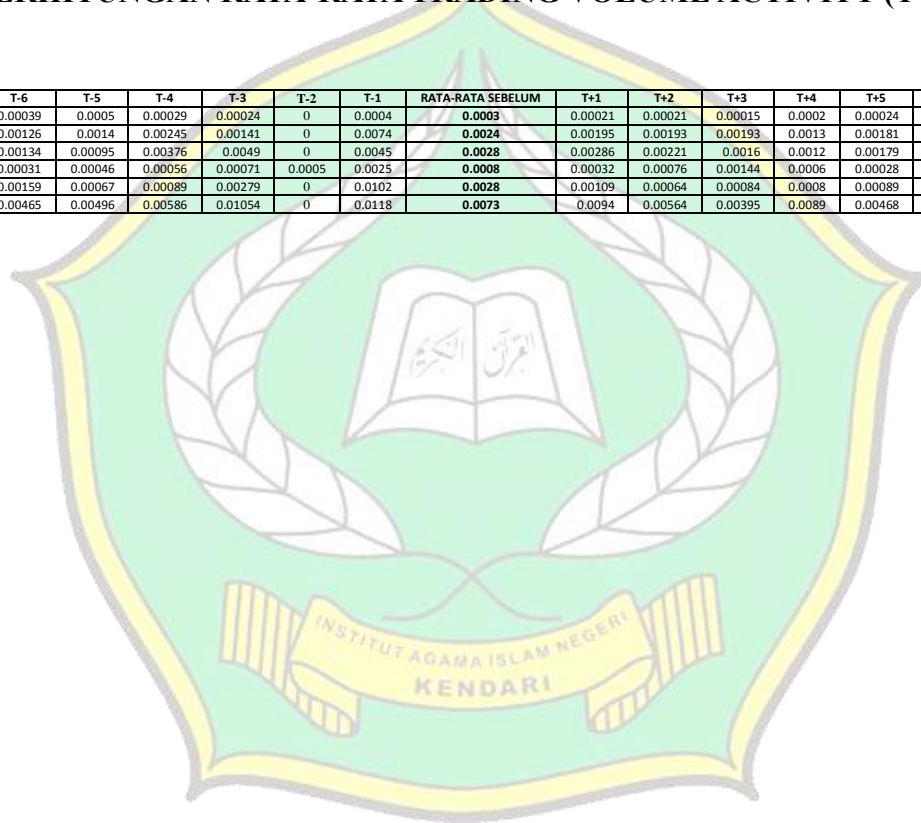
LAMPIRAN 6
PERHITUNGAN RATA-RATA TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA) DAN RATA-RATA
ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM PERUSAHAAN
SAMPEL

NO	KODE EMITEN	RATA-RATA ABNORMAL RETURN		RATA-RATA TRADING VOLUME ACTIVITY	
		RATA-RATA SBLM	RATA-RATA SSDH	RATA-RATA SBLM	RATA-RATA SSDH
1	TBIG	-0.012622998	-0.01837353	0.000342264	0.001494078
2	UNVR	0.005528059	-0.000630028	0.002433631	0.001702968
3	SIDO	0.01362421	-0.00988729	0.002755205	0.000724156
4	SRTG	-0.005498647	-0.004666526	0.000830124	0.000959165
5	AKRA	0.002919061	-0.003872181	0.002841306	0.00561657
6	HRUM	0.011375417	-0.0165664	0.007328561	0.001790585
JUMLAH		0.015325	-0.05399595	0.00275518	0.00192718
n		6	6	6	6
MEAN		0.007212	-0.00899933	0.00275518	0.00192718
MIN		-0.01262	-0.018374	0.000342	0.000236
MAX		0.013624	-0.000630	0.007329	0.006161
Std. Deviasi		0.010045	0.007225382	0.002472029	0.002165440

LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN RATA-RATA TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA)

NO	KODE SAHAM	T-7	T-6	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1	RATA-RATA SEBELUM	T+1	T+2	T+3	T+4	T+5	T+6	T+7	RATA-RATA SESUDAH
1	UNVR	0.00042	0.00039	0.0005	0.00029	0.00024	0	0.0004	0.0003	0.00021	0.00021	0.00015	0.0002	0.00024	0.00039	0.00023	0.00149
2	TBIG	0.00068	0.00126	0.0014	0.00245	0.00141	0	0.0074	0.0024	0.00195	0.00193	0.00193	0.0013	0.00181	0.00142	0.00098	0.0017
3	SIDO	0.00037	0.00134	0.00095	0.00376	0.0049	0	0.0045	0.0028	0.00286	0.00221	0.0016	0.0012	0.00179	0.00211	0.00179	0.00072
4	SRTG	0.00082	0.00031	0.00046	0.00056	0.00071	0.0005	0.0025	0.0008	0.00032	0.00076	0.00144	0.0006	0.00028	0.00033	0.00094	0.00096
5	AKRA	0.00174	0.00159	0.00067	0.00089	0.00279	0	0.0102	0.0028	0.00109	0.00064	0.00084	0.0008	0.00089	0.0012	0.00107	0.00562
6	HRUM	0.0066	0.00465	0.00496	0.00586	0.01054	0	0.0118	0.0073	0.00094	0.00564	0.00395	0.0089	0.00468	0.00396	0.00658	0.00179



LAMPIRAN 8
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
AARSBLM	6	-.012623	.013624	.00255418	.010045214
AARSSDH	6	-.018374	-.000630	- .00899933	.007225382
ATVASBLM	6	.000342	.007329	.00275518	.002472029
ATVASSDH	6	.000236	.006161	.00192718	.002165440
VALID N (LISTWISE)	6				

LAMPIRAN 9
HASIL UJI DENGAN *UJI ONE SAMPLE T-TEST*
 ONE-SAMPLE TEST
 TEST VALUE = 0

	T	DF	SIG. (2- TAILED)	MEAN DIFFERENCE	95% CONFIDENCE INTERVAL OF THE DIFFERENCE	
					LOWER	UPPER
TMIN7	1.795	5	.133	.001772071	-.00076616	.00431030
TMIN6	2.451	5	.058	.001590720	-.00007750	.00325895
TMIN5	2.110	5	.089	.001492698	-.00032620	.00331160
TMIN4	2.579	5	.049	.002300918	.00000791	.00459392
TMIN3	2.174	5	.082	.003432624	-.00062603	.00749128
TMIN2	1.000	5	.363	.000080459	-.00012637	.00028729
TMIN1	3.361	5	.020	.006101949	.00143454	.01076936
PERISTIWA	2.067	5	.094	.002957221	-.00072005	.00663449
TPLUS1	1.868	5	.121	.002639725	-.00099325	.00627270
TPLUS2	2.332	5	.067	.001897596	-.00019375	.00398894
TPLUS3	3.139	5	.026	.001654283	.00029945	.00300911
TPLUS4	1.611	5	.168	.002182437	-.00130046	.00566533
TPLUS5	2.394	5	.062	.001616408	-.00011908	.00335190
TPLUS6	2.847	5	.036	.001568317	.00015239	.00298424
TPLUS7	2.031	5	.098	.001931478	-.00051371	.00437666



LAMPIRAN 10

UJI NORMALITAS DENGAN *SAPHIRO WILK* TEST

	<i>TESTS OF NORMALITY</i>					
	KOLMOGOROV-SMIRNOV ^A			SHAPIRO-WILK		
	STATISTIC	DF	SIG.	STATISTIC	DF	SIG.
ATVASEBELUM	.319	6	.056	.846	6	.147
ATVASESUDAH	.331	6	.039	.762	6	.026

TEST STATISTICS ^A	
ATVASESUDAH - ATVASEBELUM	
Z	-2.366 ^B
ASYMP. SIG. (2-TAILED)	.018

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based On Positive Ranks.



LAMPIRAN 11
HASIL UJI DENGAN *PAIRED SAMPLE T-TEST*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	AARSBLM - AARSSDH	.0115535	.011405598	.004656316	-.000415932	.023522951	2.481	5	.056



Biografi Penulis



Sheziyana Tasya adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 7 Mei 2003, di Puosu Jaya, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Asriyani dan Dasrudin.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 16 Ngapawali pada tahun 2008 dan tamat 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 04 Kendari dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 05 Kendari dan tamat pada tahun 2020. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Insititut Agama Islam Negeri Kendari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah dan tamat pada tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* Saham, dan *Trading Volume Activity* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2019-2022)**".